

Mrican

Lorong Sempit yang Inspiratif

PRAKTIK BAIK PENANGANAN KAWASAN KUMUH MRICAN 2023



Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak (1) (2) (3) Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Mrican

Lorong Sempit yang Inspiratif

PRAKTIK BAIK PENANGANAN KAWASAN KUMUH MRICAN 2023



Mrican Lorong Sempit yang Inspiratif

PRAKTIK BAIK PENANGANAN KAWASAN KUMUH MRICAN 2023

TIM PENYUSUN

Pengarah

Ir. J Wahyu Kusumosusanto, MUM

Penanggung Jawab

- Nuris Wahyudi, S.ST., M.T
- Mujutahid Hidayat, S.T., M.T
- Jonny Zainuri Echsan, S.T., MCM
- Tri Rahayu, S.T., M.T.

Kontributor

- Indah Swastika Purnama Sari, S.T., M.T.
- Rudi Eko Setiadi, S.T., M.T
- Mochammad Reyhan Firlandy, S.AP., M.T
- Rd Muhamad Guntur Pangestu, S.Tr.T.
- Wahyudi Setiawan, ST
- Pungkas Permadi

Tim Perencana

- Daliana Suryawinata B. Sc., M. Arch., IAI,
- Iorian Heinzelmann PhD, Dipl.-Ing. (FH), M. Arch., SBA
- Ignatius Aditya Kusuma
- Aprilea S. Ariadi
- Ben B. Kurniawan
- Muhammad Ichsan
- Muhammad Arkan Haqqi
- Zaky Abdullah Muhammad
- Hoseo Viadolorosa
- Nathania Adella Panjaitan
- Bonaventura Rah Bisca
- Arif Hida

Community Participation Architect

Dr. Ir. Pauline Boedianto MSc.Arch

Structure engineer

PT. Ruang Jelajah

MEP engineer

PT. Ruang Jelajah

Infrastructure engineer

Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) & DLH
Kabupaten Sleman

Cost Estimator

PT. Ruang Jelajah

Surveyor

Yoke Indramurti Winarto



Mrican, Lorong Sempit yang Inspiratif

Praktik Baik Penanganan
Kawasan Kumuh Mrican 2023

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin
tertulis

136 halaman; 21cm x 27 cm

ISBN : 978-602-9095-52-4

Diterbitkan oleh:



KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT

Jl. Pattimura No. 20, Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan 12110

Kementerian PUPR

Kota Tanpa Kumuh (Kotaku)

Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman

Contractor

Diwongso Agung Konstruksi

Tim Kreatif

Dian Rosalia

MD Gofar

Giwe Susanto

Rahmat Illahi



Mrican

Lorong Sempit yang Inspiratif

PRAKTIK BAIK PENANGANAN KAWASAN KUMUH MRICAN 2023



daftar isi



6

Pos Pantau



*Urban
Farming*



Jembatan

Menuju Kota Tanpa Kumuh

h. 12

Penanganan kawasan kumuh merupakan salah satu agenda prioritas nasional yang terus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Dalam upaya mengatasi permasalahan kawasan kumuh di Indonesia, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah mengambil langkah progresif melalui program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh).

Cerita dari Mrican

h. 18

Replikasi upaya penanganan kumuh di lokasi lain juga menjadi prioritas, menandakan keinginan untuk menyebarluaskan keberhasilan di Mrican ke kawasan lain yang masih rawan kumuh.

Mengurai Benang Kusut Mrican

h. 30

Mrican yang berlokasi dekat dengan beberapa universitas besar, cenderung menarik banyak mahasiswa dan pencari kerja dari berbagai daerah.

Dengan pertumbuhan penduduk yang cepat dan tidak terkontrol, infrastruktur di Mrican, termasuk drainase, sanitasi, dan akses air bersih, sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan penduduk.

Membangun Ulang Kawasan dengan Inovasi dan Kolaborasi

h. 56

Perubahan ini bertumpu pada filosofi desain yang mengintegrasikan kebutuhan fisik dan sosial penduduk dengan melibatkan mereka dalam setiap prosesnya. Hasilnya adalah pembangunan yang holistik, inklusif, dan berkelanjutan, yang meningkatkan kualitas hidup sambil merayakan identitas budaya lokal.

Pendar Kebahagiaan dari Mrican

h. 116

Penataan ulang Mrican tidak hanya merevitalisasi ruang fisik tetapi juga memupuk ruh komunitas. Program-program seperti urban farming dan pemanfaatan ecoenzim menjadi titik terang baru, bukan hanya menambah pendapatan keluarga tetapi juga menghidupkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan.

PENATAAN KUMUH

Mrican

TIDAK HANYA
MEMPERKAYA
KEHIDUPAN
KOMUNITAS TETAPI
JUGA MEMELIHARA
KESEIMBANGAN
EKOLOGI

PERPUSTAKAAN KEMENTERIAN PU

ERIAN PU

PERPUST



J. WAHYU KUSUMOSUSANTO

Direktur Pengembangan Kawasan Permukiman

66

“Mrican: Lorong Sempit yang Inspiratif” merupakan refleksi dari perjalanan komunitas Mrican yang menakjubkan, bagaimana warga dan pemangku kepentingan lokal mengubah keterbatasan menjadi kekuatan. Kreativitas dan ketekunan mereka dalam memanfaatkan setiap ruang, tidak hanya secara fisik tetapi juga dalam membangun keharmonisan sosial, adalah cerita yang perlu dibagikan dan dirayakan.

Kisah Mrican adalah bukti nyata dari apa yang bisa terjadi ketika sebuah komunitas bersatu dalam visi untuk memperbaiki lingkungan mereka. Inisiatif seperti lorong-lorong yang diubah menjadi ruang produktif dan inspiratif ini menunjukkan bahwa perubahan positif sering kali bermula dari komunitas itu sendiri. Buku ini merupakan penghargaan bagi setiap individu yang berkontribusi dan inspirasi bagi semua kawasan untuk mengejar pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.





PENATAAN KUMUH

Mrican

PROGRAM INI
DIRANCANG UNTUK
TIDAK HANYA
MEMPERBAIKI
KONDISI FISIK
PERMUKIMAN KUMUH
TETAPI JUGA UNTUK
MENGANGKAT
EKONOMI DAN
MELESTARIKAN
BUDAYA LOKAL

ERIAN PU
PERPUSTAKAAN KEMENTERIAN PU
PERPUST

Menuju Kota Tanpa Kumuh



Menuju Kota Tanpa Kumuh

66 Penanganan kawasan kumuh merupakan salah satu agenda prioritas nasional yang terus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah.

Dalam upaya mengatasi permasalahan kawasan kumuh di Indonesia, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah mengambil langkah progresif melalui program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh). Pada tahun anggaran 2023, Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman telah menetapkan strategi dan fokus penanganan yang lebih terstruktur untuk mencapai target-target pembangunan berkelanjutan. Dengan arahan yang jelas dari Direktur Pengembangan Kawasan Permukiman, upaya penanganan kawasan kumuh telah disusun melalui **empat pilar utama**.

Empat Lokasi Terpilih: Implementasi *Readiness Criteria* (RC)

Penanganan kawasan kumuh tahun 2023 akan difokuskan pada empat lokasi terpilih yang telah memenuhi kriteria kesiapan (*Readiness Criteria*) dengan baik. Kriteria ini meliputi aspek perencanaan, legalitas, dan dukungan komunitas yang menjadi fondasi penting untuk memastikan kelancaran sebuah penanganan permukiman kumuh. Keempat lokasi ini telah diidentifikasi sebagai area dengan potensi besar untuk transformasi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Program ini dirancang untuk tidak hanya memperbaiki kondisi fisik permukiman kumuh tetapi juga untuk mengangkat ekonomi dan melestarikan budaya lokal di empat kawasan prioritas: **Pulau Penyengat (Kepulauan Riau), Mrican (D.I. Yogyakarta), Talumolo (Gorontalo), dan Pesisir Labuang (Sulawesi Selatan)**. Kegiatan ini didasarkan pada rangkaian peraturan yang solid, mencakup Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, dan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/SDGs, serta Keputusan Presiden RI Nomor 12 Tahun 2020 yang mengakui dampak pandemi COVID-19.

Usulan Lokasi:



Kws. Pulau Penyengat, Kepri



Kws. Mrican, Yogyakarta



Kws. Talumolo, Gorontalo



Kws Pesisir Labuang, Majene

Desain Kawasan: Menuntaskan 7 Indikator Kumuh

Dalam upaya penanganan kawasan permukiman kumuh, desain kawasan dan lingkup pekerjaan telah dirancang untuk menuntaskan tujuh indikator kekumuhan. Ini mencakup penanganan masalah sanitasi, air bersih, aksesibilitas, kepadatan hunian, ketahanan lingkungan, legalitas lahan, dan infrastruktur sosial. Penanganan komprehensif dan ekstensif ini diharapkan akan menghasilkan perubahan yang signifikan dan berkelanjutan dalam memperbaiki kualitas permukiman.

Kolaborasi Tinggi: Kunci Sukses Penanganan

Poin ketiga yang menjadi fokus adalah tingkat kolaborasi yang tinggi antara semua pihak terkait. Kolaborasi ini tidak hanya melibatkan pemerintah pusat dan daerah, tetapi juga masyarakat, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah. Pendekatan *multistakeholder* diharapkan akan menciptakan sinergi yang kuat dan mempercepat proses penanganan kawasan kumuh dengan efektif.

Komitmen Pemerintah Daerah: Fondasi yang Kokoh

Pilar keempat adalah komitmen yang kuat dari Pemerintah Daerah. Tanpa adanya dukungan dan kebijakan yang proaktif dari pemerintah setempat, penanganan kawasan kumuh tidak akan berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, pemerintah daerah di keempat lokasi terpilih telah menunjukkan komitmen yang luar biasa dalam mendukung program ini, baik dari sisi penyediaan sumber daya maupun implementasi kebijakan.

Dengan keempat fokus strategis ini, penanganan kawasan kumuh pada tahun anggaran 2023 diharapkan akan membawa perubahan yang nyata. Sinergi antara perencanaan yang matang, desain yang komprehensif, kolaborasi multistakeholder, dan komitmen kuat dari pemerintah daerah akan menjadi kunci dalam mewujudkan permukiman yang layak dan berkelanjutan bagi semua.

Kolaborasi yang kuat antara pemerintah pusat, daerah dan masyarakat.



PENATAAN KUMUH

Mrican

KOLABORASI TELAH
MENJADI KUNCI
SUKSES DI MRICAN
DENGAN PEMERINTAH
DAERAH

PERPUSTAKAAN KEMENTERIAN PU

ERIAN PU

PERPUST

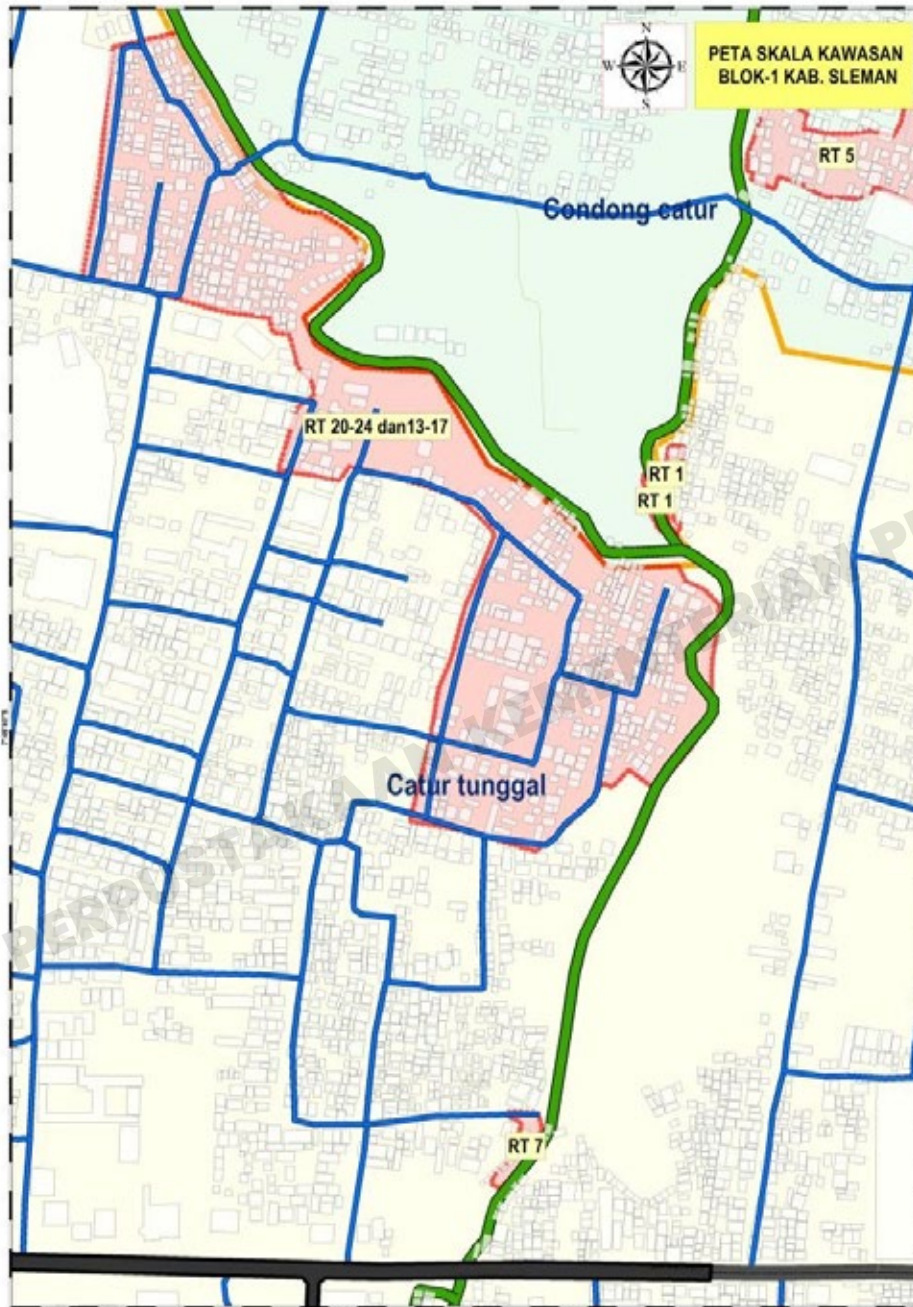
ERIAN PU
PERPUSTAKAAN KEMENTERIAN PU
PERPUST

2 **Cerita dari** Mrican



Cerita dari Mrican

“Mrican, terletak di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, terus berbenah. Sejak SK Bupati tahun 2016, telah terjadi penurunan luasan kumuh di Sleman secara keseluruhan, dan Mrican adalah bagian penting dari transformasi ini.



Dengan luas 21,16 Ha., Mrican dan kawasan kumuh lainnya menjadi fokus utama penanganan kumuh oleh pemerintah pusat.



Kondisi Mrican saat mulai ditata

Sejak tahun 2018, Pemerintah Kabupaten Sleman telah melakukan upaya penuntasan kawasan kumuh Mrican. “Memang program ini menjadi komitmen daerah, namun dilakukan secara bertahap. Keterbatasan anggaran yang kami miliki membuat upaya ini tidak segera tuntas. Kami mencoba berkolaborasi dengan berbagai pihak agar baik untuk rehabilitasi rumah, sanitasi, dan lain-lain, hingga akhirnya program KOTAKU dari Kementerian PUPR menyentuh Kawasan Mrican,” ujar Suwarsono, Kepala Bidang Perumahan Kabupaten Sleman.

Kolaborasi telah menjadi kunci sukses di Mrican, dengan pemerintah daerah, perusahaan seperti PT. Pertamina, dan lembaga keuangan seperti Bank BPD, Bank Sleman, dan Baznas, bergabung dalam inisiatif yang beragam. Inisiatif ini tidak hanya meliputi rehabilitasi rumah tidak layak huni tetapi juga mencakup program seperti pengolahan plastik menjadi biji plastik, menunjukkan komitmen terhadap ekonomi sirkular dan keberlanjutan.

Namun, tantangan masih ada. Meskipun sudah banyak kemajuan, penanganan kumuh di Mrican belum tuntas. Dibutuhkan lebih banyak lagi dukungan pendanaan untuk membawa perubahan yang lebih besar dan lebih berkelanjutan. Pembangunan infrastruktur seperti talud dan IPAL telah menunjukkan komitmen terhadap keselamatan warga dan lingkungan yang sehat, namun masih banyak yang harus dilakukan.

Replikasi upaya penanganan kumuh di lokasi lain juga menjadi prioritas, menandakan keinginan untuk menyebarkan keberhasilan di Mrican ke kawasan lain yang masih rawan kumuh. Mrican, dengan segala upaya dan potensinya, menandai babak baru dalam pembangunan perkotaan yang inklusif dan berkelanjutan, di mana setiap warga dapat menikmati lingkungan yang layak dan kondusif untuk kehidupan yang lebih baik.

Kehidupan di Kampung Mrican, yang berada di pinggir sungai Gajahwong, selama ini terdefinisi oleh kesederhanaan dan keterbatasan. Warga Mrican, yang kehidupannya berpusat pada aktivitas bermukim, kini dihadapkan pada permasalahan kekumuhan dan keamanan berhuni. Latar belakang ini menuntut sebuah respon arsitektural dan sosial yang mendalam untuk mengangkat taraf hidup mereka, terutama di bidang ekonomi. Keinginan untuk beralih ke tempat yang lebih layak dan aman menjadi tujuan bersama yang kuat di kalangan warga.

Rencana desain terintegrasi yang diusulkan bertujuan untuk mewujudkan sinergi antara aktivitas warga dan potensi alam yang ada. Dengan memaksimalkan potensi sungai Gajahwong, warga Mrican diharapkan dapat mengembangkan berbagai aktivitas baru seperti berdagang, memancing, dan *urban farming*.



Produksi kerajinan tangan dan pendampingan wisatawan direncanakan untuk menjadi aktivitas saling terkait yang akan mendorong wisata kampung dan ekonomi lokal.

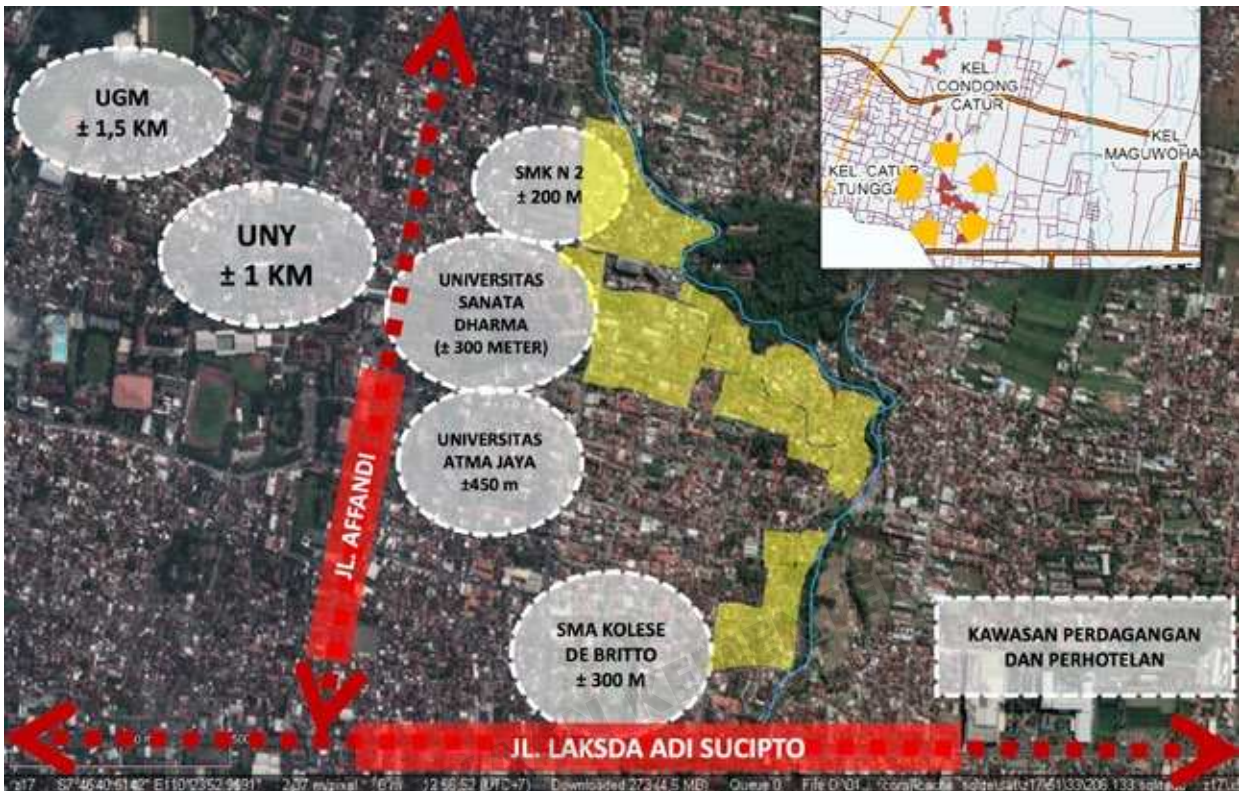
Interaksi sosial yang erat antar warga menjadi kunci dalam mengurai permasalahan yang ada. Dengan memiliki tujuan bersama, warga Mrican diharapkan dapat saling memahami dan membantu, sehingga membentuk sebuah komunitas yang kuat dan harmonis.

Kampung Mrican, yang awalnya hanya merupakan pemukiman biasa, kini diambisi untuk bertransformasi menjadi kampung wisata. Alternatif wisata edukasi seperti jelajah kampung dan sungai Gajahwong direncanakan untuk mengedukasi wisatawan tentang transformasi Mrican menjadi kampung yang produktif dan berwawasan lingkungan. Inisiatif ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan warga terhadap pemerintah sebagai penjamin keamanan berhuni.

Seiring berkembangnya aktivitas ekonomi dan sosial, warga Mrican membutuhkan ruang-ruang publik sebagai wadah untuk berinteraksi dan merencanakan strategi pengembangan kampung. Taman-taman kecil yang terintegrasi dalam lahan terbatas akan berfungsi sebagai ruang penyegaran dan interaksi, meningkatkan kualitas hidup tidak hanya dalam aspek ekonomi tetapi juga sosial dan kesehatan jiwa.

Mengapa Mrican Istimewa?

Mrican, terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki keistimewaan tersendiri yang membedakannya dari daerah lain. Keistimewaan ini tidak hanya berasal dari kondisi geografis atau historisnya, tetapi juga dari keunikan sosial, budaya, dan komunitasnya. Mrican terletak di dekat beberapa universitas ternama di Yogyakarta, seperti Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), membuatnya menjadi tempat yang strategis bagi mahasiswa dan akademisi. Lokasi ini menyediakan akses mudah ke fasilitas pendidikan, penelitian, dan kebudayaan.



Peta Skala Kawasan Mrican, DIY.

Keanekaragaman Sosial dan Budaya

Sebagai bagian dari Yogyakarta, Mrican menikmati kekayaan sosial dan budaya yang merupakan ciri khas daerah tersebut. Dengan populasi yang terdiri dari mahasiswa, akademisi, dan penduduk lokal, Mrican menjadi *melting pot* yang menampung berbagai kebudayaan dan tradisi dari seluruh Indonesia.

Komunitas di Mrican sangat dinamis, didorong oleh semangat muda dan inovatif dari mahasiswa yang tinggal di area tersebut. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan kreatif, inisiatif sosial, dan pengembangan usaha rintisan (*startup*) yang berfokus pada teknologi dan seni.



Ekonomi Lokal yang Berkembang

Mrican memiliki ekonomi lokal yang berkembang dengan berbagai usaha kecil dan menengah yang melayani kebutuhan sehari-hari komunitasnya. Dari kuliner khas Yogyakarta hingga penginapan dan layanan yang ditujukan untuk mahasiswa, Mrican menawarkan peluang ekonomi bagi warganya.

Sebagai daerah yang diidentifikasi memiliki kawasan kumuh, upaya penataan dan pengembangan Mrican menunjukkan komitmen pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup. Perubahan ini tidak hanya fisik melalui infrastruktur, tetapi juga sosial dan ekonomi, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk semua.

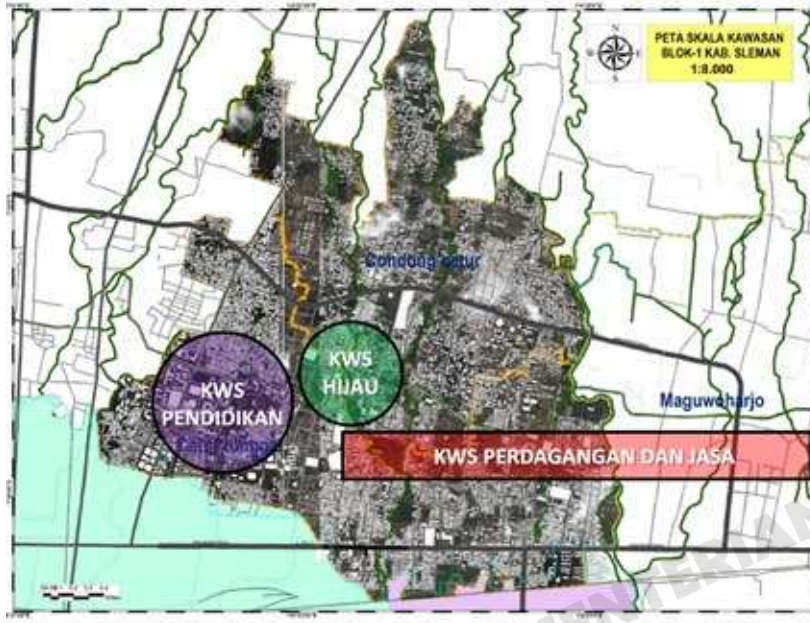
Masyarakat Mrican dikenal akan keterlibatannya dalam berbagai program dan inisiatif pembangunan, baik yang diarahkan oleh pemerintah maupun swadaya masyarakat. Partisipasi aktif ini mencerminkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan pembangunan sosial.

Mrican, seperti banyak area di Yogyakarta, dikelilingi oleh kekayaan budaya dan sejarah. Dari seni pertunjukan tradisional hingga festival lokal, Mrican menawarkan wawasan unik ke dalam tradisi Jawa yang kaya.

Keistimewaan Mrican terletak pada kombinasi unik antara lokasi, komunitas, dan dinamika sosial budayanya. Meskipun menghadapi tantangan perkotaan dan pembangunan, Mrican tetap menjadi contoh bagaimana keberagaman dan kekayaan budaya dapat berkontribusi pada keunikan sebuah tempat.

Pemetaan Kebutuhan Infrastruktur Mrican Berdasarkan Modal Sosial Masyarakat yang Kuat

Kawasan Mrican, dengan kepadatan dan dinamikanya, membutuhkan pemetaan infrastruktur yang tepat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara efektif. Namun, dalam merencanakan pembangunan infrastruktur, penting untuk memperhatikan modal sosial masyarakat, yang mencakup nilai-



Peta Skala Kawasan
Kabupaten Sleman, DIY.

nilai, jaringan sosial, dan partisipasi aktif dalam pembangunan. Berikut adalah pemetaan kebutuhan infrastruktur Mrican berdasarkan modal sosial masyarakat yang kuat:

- **Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL):**
Dengan dominasi kos-kosan mahasiswa/siswa, infrastruktur pengolahan air limbah (IPAL) sangat dibutuhkan. Masyarakat Mrican yang memiliki modal sosial yang baik dapat berperan aktif dalam pemeliharaan dan pengelolaan IPAL, menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.
- **Fasilitas Rekreasi dan Pendidikan:**
Kebutuhan akan taman bermain, perpustakaan, dan ruang terbuka publik tinggi di Mrican. Dengan adanya *social capital* yang baik dan visi bersama untuk perbaikan kawasan, pembangunan fasilitas rekreasi dan pendidikan akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat jaringan sosial di antara mereka.

- **Pengembangan Pariwisata Berbasis Sungai dan Pendidikan:**

Masyarakat Mrican memiliki keinginan untuk mengembangkan pariwisata berbasis sungai dan pendidikan. Dengan adanya tokoh masyarakat yang disegani dan komitmen bersama untuk bertanggung jawab terhadap program-program pembangunan, pembangunan infrastruktur pariwisata dan pendidikan akan mendapat dukungan yang kuat dari masyarakat.

- **Pos Pantau dan Sistem Mitigasi Bencana:**

Infrastruktur seperti pos pantau dengan sistem yang terintegrasi diperlukan sebagai upaya mitigasi bencana. Dengan komitmen bersama masyarakat untuk bertanggung jawab terhadap aset dan program yang dilaksanakan, pembangunan infrastruktur ini akan menjadi lebih efektif dalam melindungi masyarakat dari risiko bencana.

- **Penataan Kawasan dengan Desain Modern dan Ramah Lingkungan:**

Masyarakat Mrican mulai menerima konsep penataan dengan desain modern yang bernilai seni, tetapi tetap memperhatikan nilai dan falsafah budaya lokal. Dengan keinginan untuk menciptakan kawasan permukiman yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, pembangunan infrastruktur harus mengintegrasikan aspek keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.

Dalam keseluruhan pemetaan kebutuhan infrastruktur di Mrican, penting untuk terus melibatkan masyarakat secara aktif dari perencanaan hingga implementasi. Dengan modal sosial yang kuat, termasuk adanya Tokoh masyarakat yang disegani (*'champion'*) dan komitmen bersama untuk perbaikan kawasan, pembangunan infrastruktur dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan berkelanjutan, sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal.





Direktur Pengembangan Kawasan Permukiman dan tim perencana teknis didampingi PPK BPPW Jawa Tengah menyusuri lorong Mrican

PENATAAN KUMUH

Mrican

MRICAN ADALAH
BUKTI BAHWA
SEBUAH TEMPAT BISA
MEMILIKI ARTI YANG
JAUH LEBIH BESAR
DARIPADA SEKADAR
RUANG FISIK

PERPUSTAKAAN KEMENTERIAN PU

3 Mengurai Benang Kusut Mrican



Mengurai Benang Kusut Mrican

“Kawasan kumuh di Mrican, seperti di banyak daerah perkotaan lainnya, umumnya muncul karena kombinasi berbagai faktor sosial, ekonomi, dan infrastruktur.”

Faktor-faktor ini saling berkaitan dan mempengaruhi kondisi lingkungan hidup masyarakat. Berikut adalah beberapa alasan utama mengapa daerah kumuh dapat berkembang di Mrican:

- **Kepadatan Penduduk Tinggi**

Mrican, yang berlokasi dekat dengan beberapa universitas besar, cenderung menarik banyak mahasiswa dan pencari kerja dari berbagai daerah. Ini menyebabkan kepadatan penduduk yang tinggi, terutama dalam bentuk kost-kostan dan pemukiman padat yang tidak selalu dibangun dengan mempertimbangkan standar perencanaan kota yang baik. Kepadatan yang berlebihan sering kali menyebabkan tekanan pada infrastruktur dan layanan lokal.

- **Infrastruktur dan Sanitasi yang Buruk**

Dengan pertumbuhan penduduk yang cepat dan tidak terkontrol, infrastruktur di Mrican, termasuk drainase, sanitasi, dan akses air bersih, sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan penduduk. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya perencanaan dan investasi dalam pemeliharaan infrastruktur yang kurang baik.

—
Infrastruktur dan sanitasi yang buruk di Mrican





Gunungan sampah di Mrican sebelum dibuatkan TPST

- **Pengelolaan Sampah yang Tidak Efektif**

Masalah pengelolaan sampah adalah ciri khas kawasan kumuh, termasuk di Mrican. Dengan sistem pengelolaan sampah yang kurang efektif, sampah sering kali menumpuk di jalanan atau di sungai, menyebabkan pencemaran lingkungan dan risiko kesehatan.

- **Ekonomi Informal**

Banyak penduduk di kawasan kumuh Mrican mungkin bergantung pada ekonomi informal, yang mencakup pekerjaan harian dengan penghasilan tidak tetap. Ketidakstabilan ekonomi ini mempengaruhi kemampuan mereka untuk memperbaiki kondisi tempat tinggal mereka atau pindah ke area dengan kondisi yang lebih baik.

- **Akses Terbatas ke Layanan Publik**

Akses yang terbatas ke layanan publik, termasuk pendidikan dan layanan kesehatan, memperburuk kondisi hidup di kawasan kumuh. Tanpa akses ke layanan penting ini, siklus kemiskinan dan kondisi kumuh menjadi sulit untuk dipecahkan.

- **Spekulasi Tanah dan Isu Kepemilikan**

Isu seputar kepemilikan tanah dan spekulasi tanah juga berkontribusi pada pembentukan dan persistensi kawasan kumuh. Di beberapa kasus, tanah di area perkotaan seperti Mrican menjadi sangat berharga, menyebabkan penghuni asli atau pendatang baru sulit memiliki akses ke perumahan yang layak karena harga tanah yang tinggi.

- **Ketidakcukupan Perencanaan Kota**

Kurangnya perencanaan kota yang efektif dan pengawasan pembangunan sering kali memungkinkan pertumbuhan permukiman yang tidak teratur dan tidak berkelanjutan, menyebabkan kondisi kumuh yang sulit untuk dikelola.

Pemahaman tentang penyebab kawasan kumuh di Mrican memungkinkan pemerintah dan masyarakat untuk merancang dan menerapkan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Upaya-upaya ini termasuk peningkatan infrastruktur, pengelolaan sampah yang lebih baik, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan reformasi perencanaan kota.

Lebih dari Sekadar Tempat Tinggal

Mrican dengan semua kompleksitasnya, adalah bukti bahwa sebuah tempat bisa memiliki arti yang jauh lebih besar daripada sekadar ruang fisik. Melalui keanekaragaman budaya, inovasi, ekonomi lokal yang berkembang, upaya pengembangan komunal, dan keterlibatan masyarakat, Mrican telah berkembang menjadi lebih dari sekadar tempat tinggal. Ini adalah komunitas yang dinamis, tempat pertemuan dari berbagai latar belakang, ide, dan harapan untuk masa depan yang lebih baik. Mrican, dengan semua kompleksitas dan keindahannya, merupakan cerminan dari potensi yang dapat dicapai ketika masyarakat datang bersama untuk membangun dan berbagi ruang.

Jejak Langkah Mrican

Penanganan kawasan kumuh di Mrican, Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan upaya berkelanjutan yang telah dilakukan sejak tahun 2018 hingga saat ini. Mrican, yang terletak di wilayah Kabupaten Sleman, menjadi salah satu fokus pemerintah dalam usaha peningkatan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan. Suwarsono, Kepala Bidang Perumahan Kabupaten Sleman mengisahkan panjangnya perjalanan Mrican menjadi sebuah kampung yang ideal.

2018: Awal Inisiatif oleh Pemerintah Kabupaten Sleman

Pada tahun 2018, Pemerintah Kabupaten Sleman mulai mengidentifikasi dan memetakan kawasan kumuh di wilayahnya, termasuk Mrican. Inisiatif awal ini mencakup penilaian kondisi fisik kawasan, seperti akses ke sanitasi yang layak, ketersediaan air bersih, dan kondisi perumahan warga. Pemerintah Kabupaten Sleman kemudian merancang program peningkatan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat sebagai langkah awal penanganan kawasan kumuh.

2019-2020: Peningkatan Infrastruktur dan Pemberdayaan Masyarakat

Selama dua tahun berikutnya, terjadi peningkatan signifikan dalam upaya penanganan kawasan kumuh di Mrican. Program-program yang dijalankan mencakup perbaikan jalan dan drainase, penyediaan fasilitas sanitasi publik, serta pengadaan sarana air bersih. Pemberdayaan masyarakat juga menjadi fokus, dengan penyelenggaraan pelatihan keterampilan, pendidikan kebersihan, dan pengelolaan sampah, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungannya.

2021: Integrasi ke Program KOTAKU

Pada tahun 2021, penanganan kawasan kumuh Mrican mulai tersentuh oleh program nasional KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) yang diinisiasi oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Program KOTAKU dirancang untuk mempercepat penanganan kawasan kumuh di seluruh Indonesia melalui pendekatan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

PERPUST

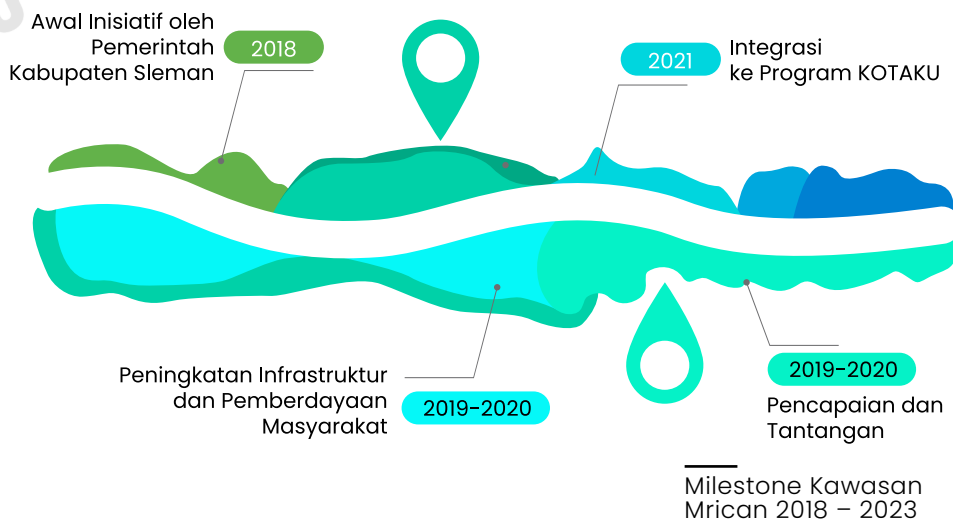
PERPUSTAKAAN KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Integrasi ke dalam program KOTAKU membawa dampak positif dengan adanya dukungan pendanaan, teknologi, dan metodologi yang lebih sistematis dalam penanganan kawasan kumuh. Program ini mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai proyek, mulai dari perbaikan infrastruktur hingga program sosial ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan warga.

2022-2023: Pencapaian dan Tantangan

Dari tahun 2022 hingga 2023, tercatat pencapaian signifikan dalam penanganan kawasan kumuh Mrican. Berbagai proyek infrastruktur telah selesai dilaksanakan, termasuk penataan ulang permukiman, peningkatan kualitas rumah tidak layak huni, dan pembangunan fasilitas publik. Namun, masih terdapat tantangan, seperti penataan kepemilikan tanah dan peningkatan ekonomi masyarakat, yang memerlukan solusi jangka panjang dan berkelanjutan.

Penanganan kawasan kumuh di Mrican, Daerah Istimewa Yogyakarta, menunjukkan komitmen pemerintah dari tingkat kabupaten hingga nasional dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui kolaborasi antar pihak, diharapkan upaya penanganan kawasan kumuh dapat terus berlanjut, mengatasi tantangan yang ada, dan membawa Mrican menuju wilayah yang lebih layak dan berkelanjutan untuk dihuni.



Menuju Permukiman Cerdas Tangguh Berwawasan Lingkungan

Di tengah dinamika perkotaan yang terus berkembang, Mrican menyuarkan sebuah visi pengembangan yang unik, mengedepankan konsep “Permukiman Cerdas Tangguh Berwawasan Lingkungan”. Visi ini tidak hanya menggambarkan sebuah tempat tinggal, tetapi juga sebuah cerita lingkungan yang membangun harmoni antara manusia dan alam.

Dengan misi yang kuat, pengembangan Mrican ditujukan untuk menata permukiman bantaran sungai dengan dominasi fungsi pendidikan di sekitarnya. Hal ini dilakukan dengan memperkuat potensi kelompok masyarakat yang mandiri, peduli, dan tangguh terhadap bencana.

Pengembangan yang dilakukan:

1. Penataan Permukiman Bantaran Sungai:

Mengikuti visi pemerintah daerah DIY “Mundur Munggah Madhep Kali” dengan membangun talud, jembatan, dan jalan lingkungan yang tidak hanya berfungsi sebagai akses transportasi tetapi juga sebagai jalan inspeksi. Langkah ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekosistem sungai dan permukiman sekitarnya.

2. Mempertegas Identitas Kawasan Permukiman:

Untuk mendukung fungsi pendidikan, akan dibangun gerbang penanda, jalur inspeksi yang diberi aksen khusus, dan ruang terbuka dengan konsep *micro library*. Langkah ini diambil untuk menciptakan lingkungan yang inspiratif dan memudahkan proses pembelajaran di sekitar kawasan permukiman.

3. Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Perlindungan Lingkungan:

Dengan memfasilitasi kelompok masyarakat pecinta lingkungan, akan dibangun ruang terbuka *urban farming* dan jalur inspeksi dengan media boks *display* tanaman. Langkah ini bertujuan untuk merangsang kesadaran lingkungan dan menggalang partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sekitar.



Ruang pendopo yang aktif digunakan ibu-ibu PKK sebelum dibangun kembali

4. Membangun Infrastruktur untuk Mitigasi Bencana:

Dengan memfasilitasi kelompok masyarakat relawan bencana, akan dibangun ruang terbuka pos pantau. Ini bertujuan untuk memperkuat kesiapsiagaan dan respons terhadap bencana alam yang mungkin terjadi di wilayah tersebut.



5. Peningkatan Sanitasi dan Kebersihan:

Dengan fokus pada penuntasan skor kumuh, akan dibangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) komunal untuk mengatasi masalah sanitasi yang diakibatkan oleh banyaknya rumah yang difungsikan sebagai kos-kosan.

6. Pembangunan Infrastruktur Pengelolaan Sampah dan Proteksi Kebakaran:

Langkah-langkah ini diambil untuk menuntaskan skor kumuh dengan pembangunan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) dan sistem proteksi kebakaran yang efektif.

Konsep “Mundur Munggah Madep Kali” di Bantaran Sungai Mrican

Mengikuti visi Pemerintah Daerah DIY dalam penataan permukiman di bantaran sungai “Mundur Munggah Madep Kali” adalah istilah dalam bahasa Jawa yang secara harfiah dapat diartikan sebagai “mundur, naik, menghadap ke depan”. Dalam konteks penataan kawasan kumuh, khususnya di bantaran sungai, istilah ini mengacu pada konsep perencanaan dan pembangunan yang mengutamakan penyesuaian terhadap lingkungan alam dengan cara mengurangi dampak negatif pembangunan terhadap sungai dan memanfaatkan lahan dengan lebih efisien.

Pengurangan Dampak Terhadap Sungai

- **Mundur (Mundur):** Menerapkan prinsip setback atau mundur dari garis sempadan sungai. Ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi aliran sungai untuk bergerak secara alami, sekaligus menciptakan *buffer zone* yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang publik atau area hijau yang meningkatkan kualitas lingkungan setempat.
- **Naik (Munggah):** Mengadaptasi bangunan dengan elevasi atau lantai yang lebih tinggi dari permukaan normal sungai untuk mengantisipasi risiko banjir. Konsep naik ini juga mencakup pembangunan infrastruktur pendukung seperti tanggul atau dinding penahan air yang estetis dan multifungsi.



Pembangunan talud di sepanjang bantaran Sungai Gajahwong yang masuk dalam Kawasan Mrican

- **Menghadap ke Depan (Madep):** Mengarahkan desain rumah dan bangunan agar memiliki orientasi yang tidak merusak aliran sungai. Hal ini bisa berarti memposisikan bangunan agar tidak langsung menghadap atau berbatasan langsung dengan sungai, sehingga mengurangi risiko erosi dan polusi ke sungai.

Pemanfaatan Lahan Efisien

Konsep ini juga mengedepankan pemanfaatan lahan yang efisien melalui pembangunan vertikal atau pengembangan rumah susun bagi warga. Ini tidak hanya mengurangi kepadatan penduduk di bantaran sungai tetapi juga memberikan kesempatan bagi penghijauan dan penataan kembali bantaran sungai sebagai area rekreasi dan sosial bagi komunitas.

Integrasi dengan Lingkungan

Selain itu, pembangunan berkelanjutan di bantaran sungai juga melibatkan integrasi antara lingkungan alami dengan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Ini bisa berarti pembangunan fasilitas umum yang mendukung kegiatan ekonomi lokal, seperti area urban farming, yang tidak hanya memperkaya kehidupan komunitas tetapi juga memelihara keseimbangan ekologis.

Konsep “Mundur Munggah Madep” dalam penataan kawasan kumuh di bantaran sungai seperti Mrican menawarkan pendekatan yang holistik dalam pembangunan perkotaan. Dengan mengutamakan perlindungan dan pelestarian sungai sebagai aset alam dan sosial, serta mengadopsi prinsip pembangunan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, Mrican dapat menjadi contoh bagaimana intervensi yang bijaksana dapat meningkatkan kualitas hidup warga sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

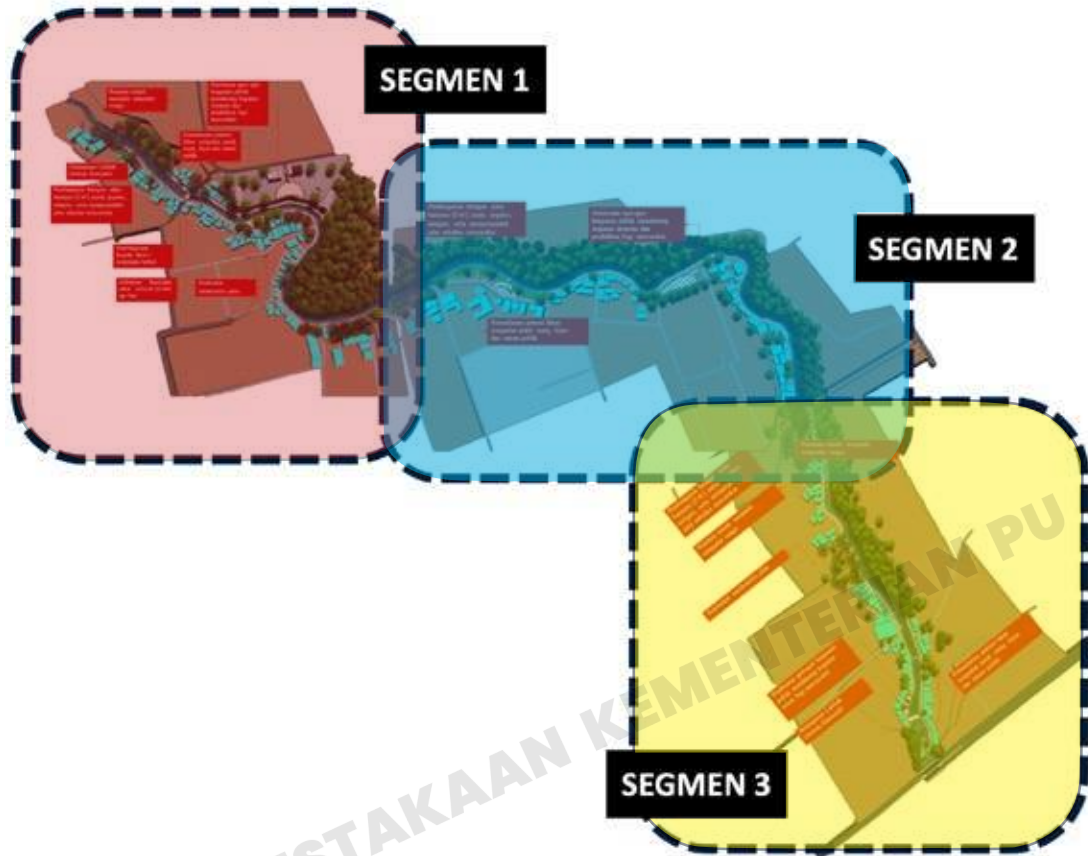
Konsep Pengembangan Kawasan

Kawasan Mrican diarahkan untuk menjadi ekowisata yang mengedepankan wisata perkotaan, pendidikan, ilmu pengetahuan, perdagangan, dan jasa dengan fokus pada fungsi ekologi. Pengembangan kawasan ini melibatkan kolaborasi tinggi antara pemerintah daerah dengan berbagai pihak, termasuk swasta, untuk menangani berbagai aspek, mulai dari penataan sempadan sungai hingga sosialisasi dan pengaturan usaha perdagangan.

Strategi Pengembangan

Pengembangan Kawasan Kumuh Mrican dibagi menjadi tiga segmen, masing-masing dengan fokus tematik yang spesifik:

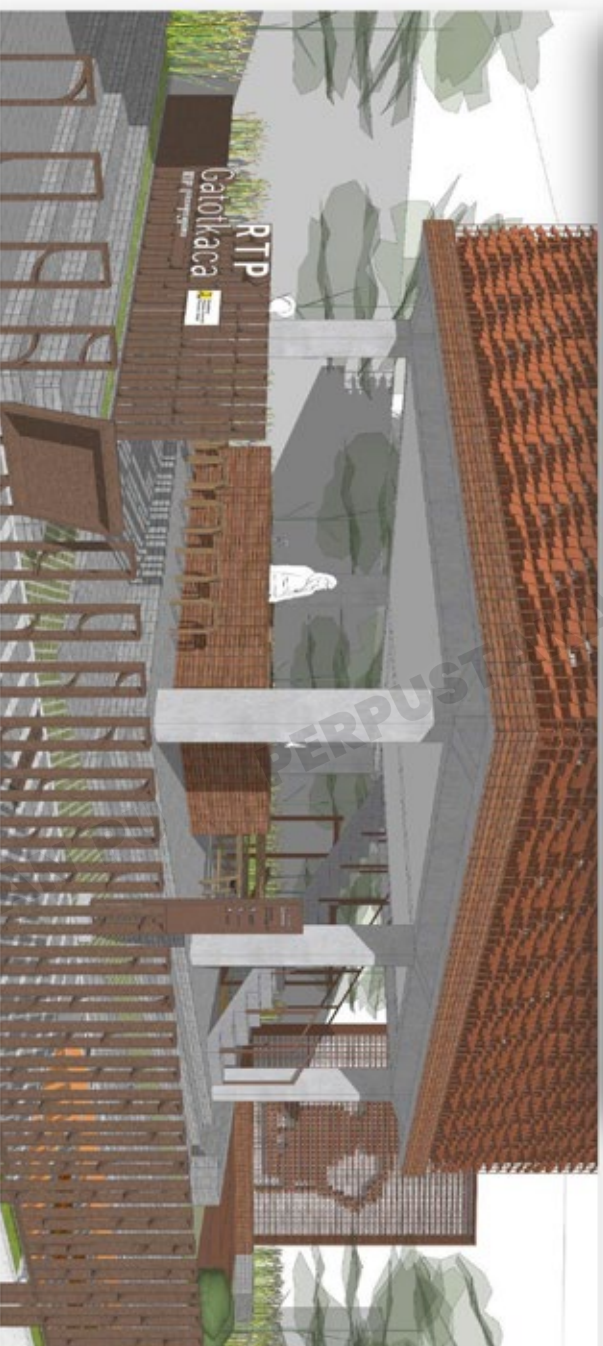
1. **Segmen 1:** Memperkuat identitas kawasan permukiman dengan mendukung fungsi pendidikan. Ini melibatkan pembangunan gerbang penanda, jalur inspeksi, dan ruang terbuka dengan *micro-library (mic-lib)* untuk memfasilitasi kelompok masyarakat pecinta lingkungan.
2. **Segmen 2:** Memfasilitasi kelompok masyarakat dengan pembangunan ruang terbuka untuk *urban farming* dan jalan inspeksi dengan media *box display* tanaman. Fokus juga diberikan pada pembangunan infrastruktur komunal seperti IPAL komunal dan TPST untuk menuntaskan skor kumuh.

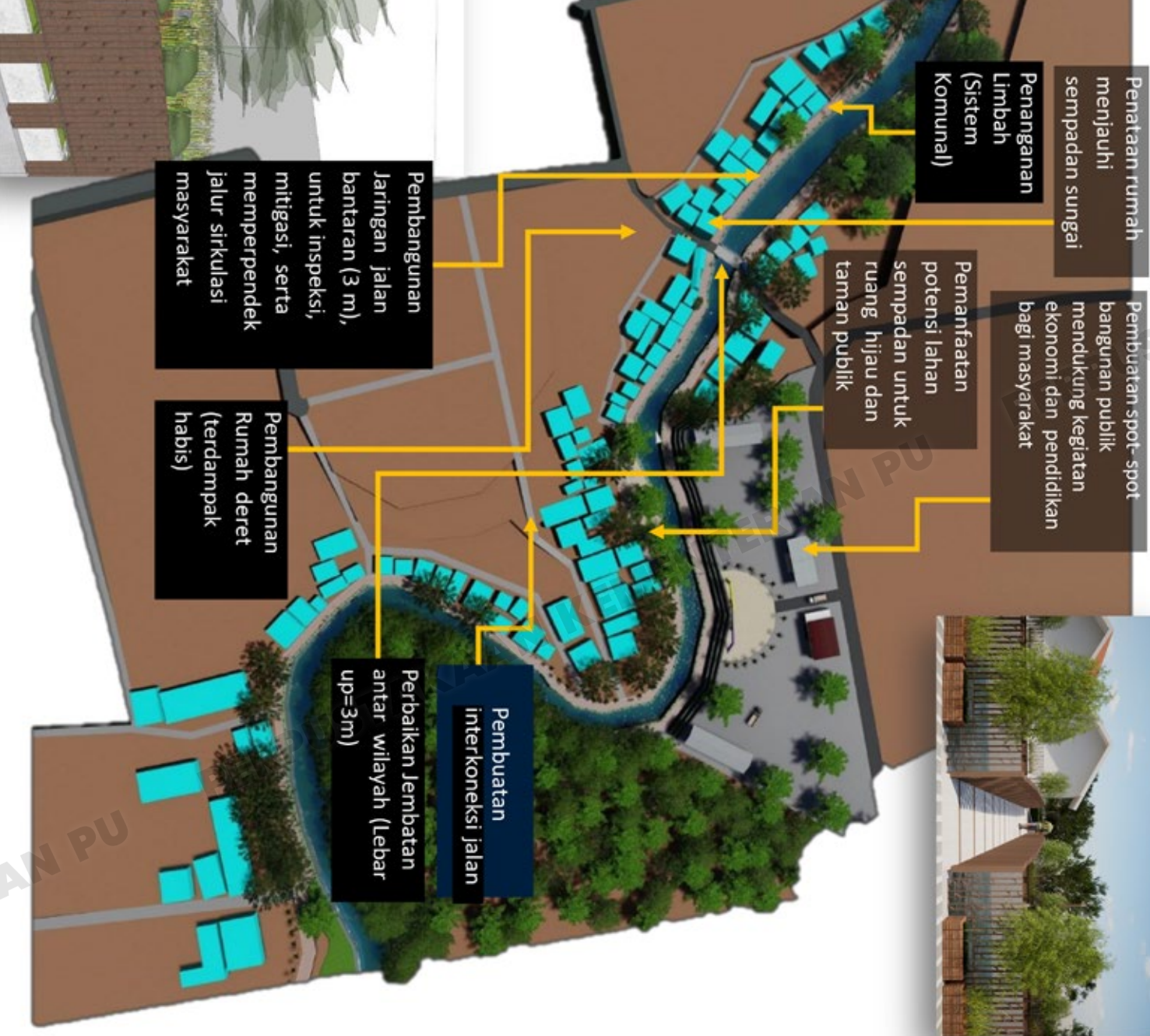


Pengembangan Kawasan Kumuh Mrican terbagi menjadi 3 segmen

3. **Segmen 3:** Dikhususkan untuk memfasilitasi kelompok masyarakat relawan bencana dengan pembangunan ruang terbuka pos pantau. Segmen ini juga melibatkan pemanfaatan lahan untuk ruang hijau dan taman publik, serta pemugaran rumah yang terdampak, termasuk penataan ulang rumah menjauhi sempadan sungai.

PENANGGAMAN SEGMENT 1





PENANGANAN SEGMENT 2

Pembangunan Jaringan jalan bantaran (3 m'), untuk inspeksi, mitigasi, serta memperpendek jalur sirkulasi

Pemanfaatan potensi lahan sempadan untuk ruang hijau dan taman publik

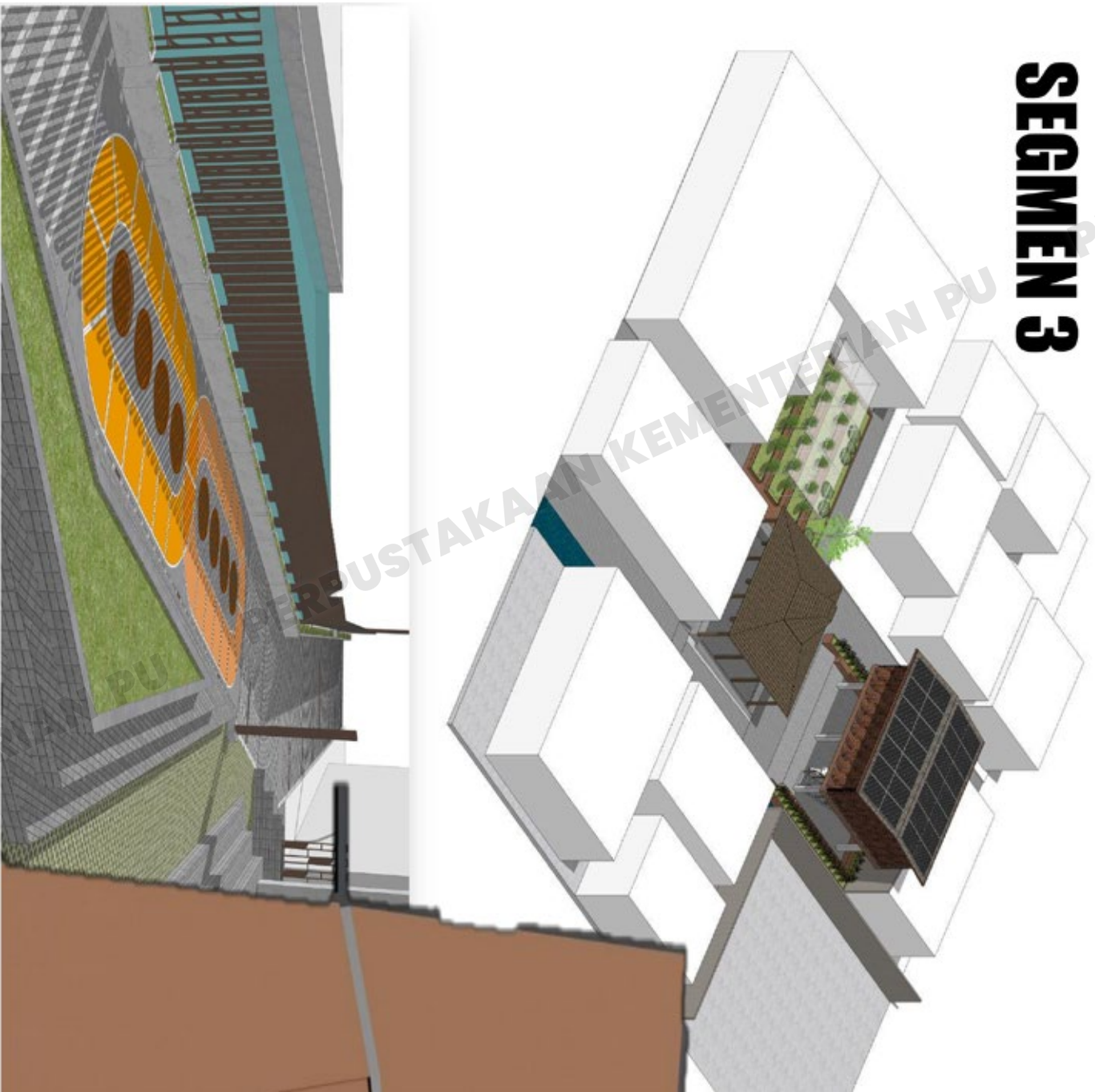


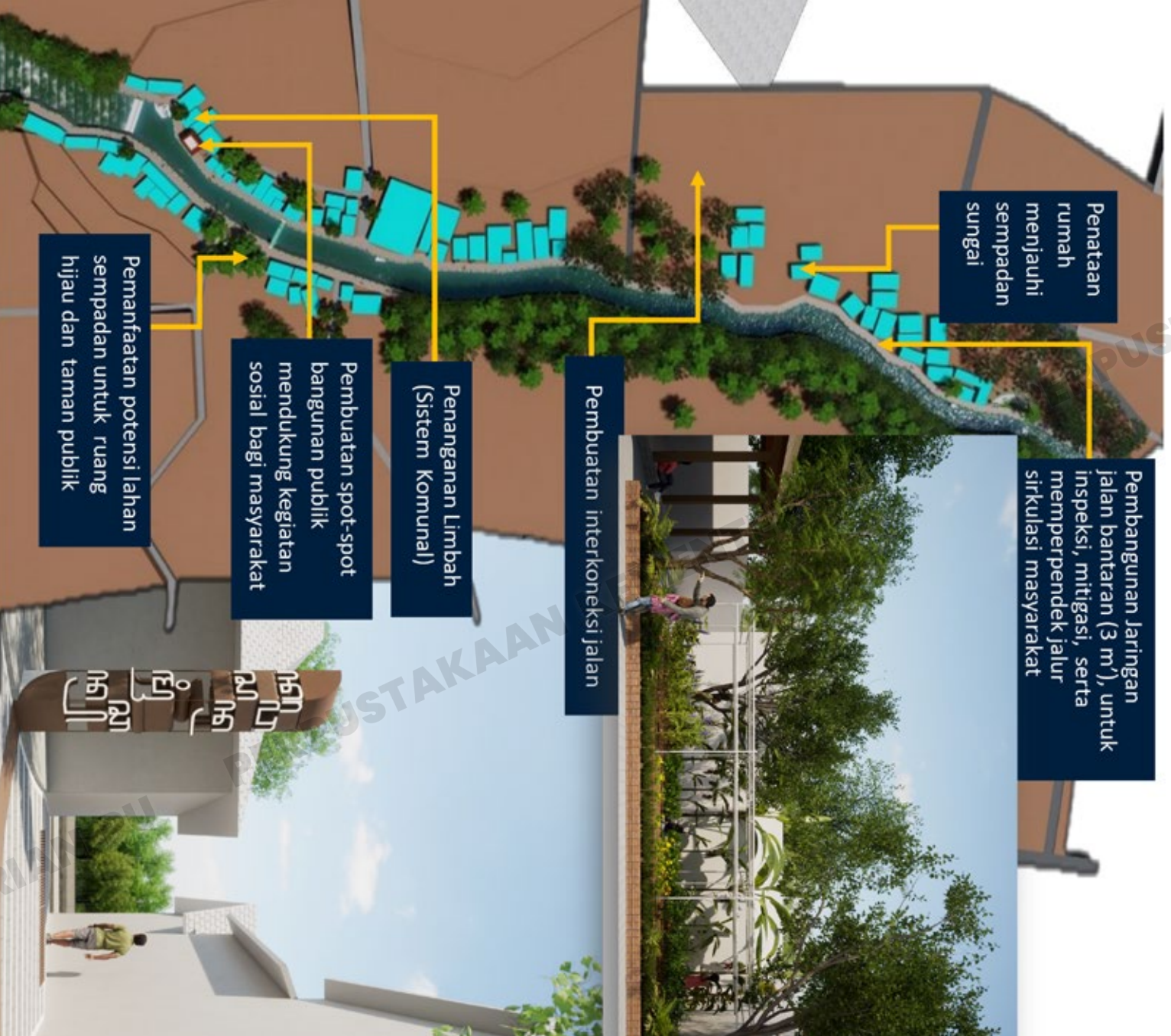


Pembuatan spot-spot bangunan publik mendukung Pendidikan bagi masyarakat dan kegiatan ekonomi.

Penataan rumah menjauhi sempadan sungai

PENANGANAN SEGMENT 3





Tahap Awal Penanganan Kumuh di Kawasan Mrican

Kawasan Mrican, sebagai bagian integral dari upaya peningkatan kualitas permukiman kumuh, telah menyaksikan langkah awal strategis yang melibatkan alokasi anggaran dan penataan infrastruktur. Tahap-tahap awal ini menjadi kunci dalam merumuskan fondasi bagi penanganan kumuh yang lebih luas dan berkelanjutan.

Alokasi Anggaran Pengeprasan

Pemerintah daerah telah mengalokasikan anggaran khusus untuk pengeprasan rumah-rumah yang meskipun terletak di kawasan kumuh, secara struktural masih layak huni. Pengeprasan di sini bertujuan untuk memperbaiki kondisi bangunan dan lingkungan sekitarnya, memastikan bahwa warga masih memiliki tempat tinggal yang aman dan sehat sambil menunggu pengembangan lebih lanjut.

Penyediaan Rumah untuk WTP

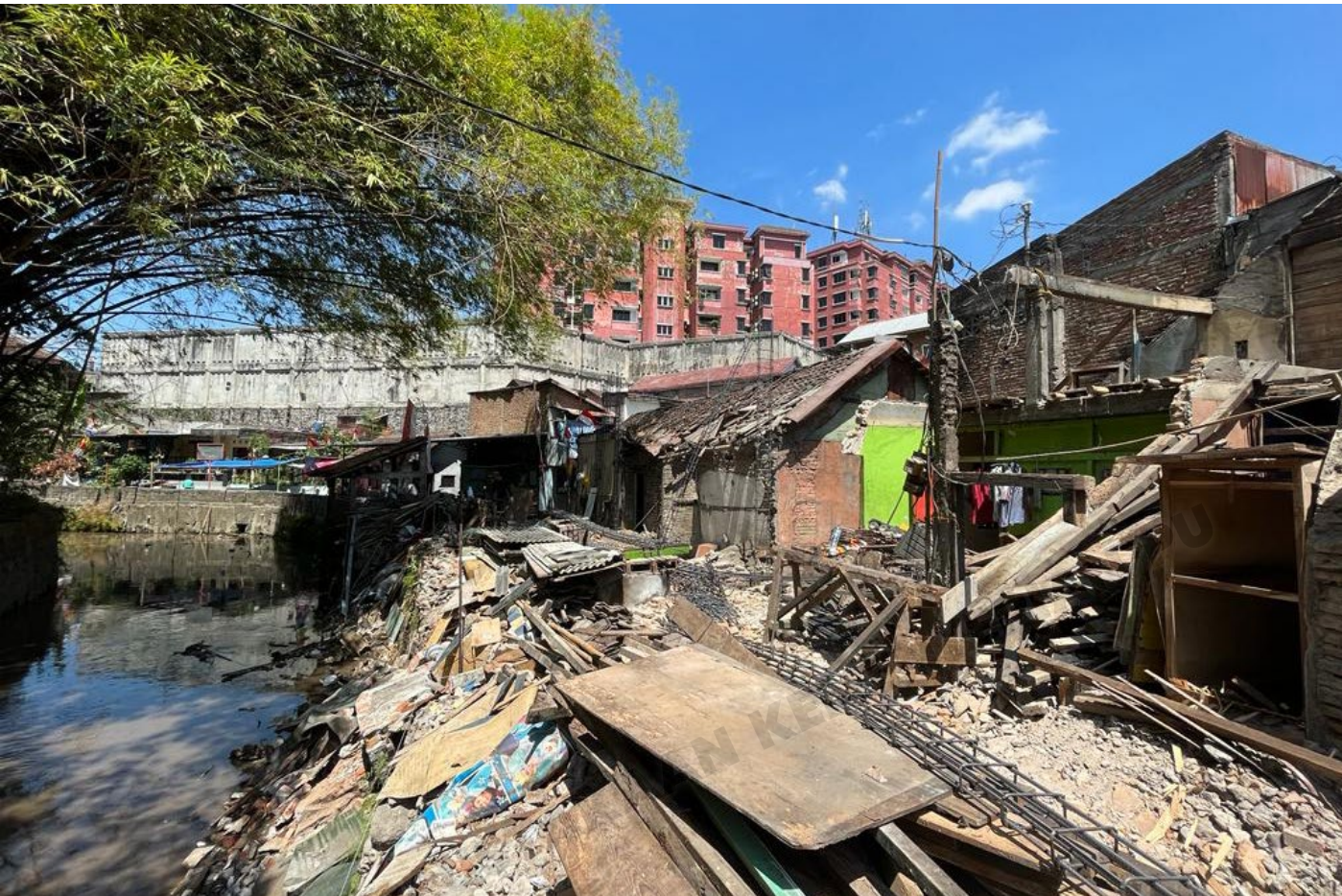
Warga Terdampak Pembangunan (WTP) yang rumahnya terkeprass habis mendapatkan prioritas dalam penyediaan rumah baru. Lokasi relokasi strategis ini memanfaatkan lahan Kas Desa, yang merupakan lahan milik desa yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan umum. Dalam hal ini, Pemerintah Daerah memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembangunan rumah-rumah tersebut, memastikan transisi yang lancar bagi warga tanpa mengubah mekanisme Sewa Guna Lahan tanah Kas Desa yang telah ada.

Perbaikan Infrastruktur Kumuh

Pemerintah daerah juga mengambil langkah untuk memperbaiki infrastruktur kumuh di beberapa titik secara parsial sebagai bagian dari tahap awal. Hal ini mencakup perbaikan jalan, sanitasi, dan fasilitas umum yang esensial untuk meningkatkan kualitas hidup warga. Perbaikan parsial ini merupakan pendekatan bertahap yang memungkinkan penanganan yang lebih terfokus dan efisien sambil menyiapkan dasar untuk proyek renovasi yang lebih besar.

PERPUST

PERPUSTAKAAN KEMENTERIAN PU



Pemugaran rumah bagi Warga terdampak pembangunan (WTP) yang rumahnya terkepras untuk mundur

Pemugaran Rumah Terdampak

Pemugaran rumah terdampak merupakan langkah penting dalam memulihkan rumah-rumah yang terkena dampak pembangunan jalur inspeksi. Dua jenis pekerjaan utama yang dilakukan dalam proses pemugaran ini adalah pemugaran dan peremajaan fasad serta pemugaran dan penambahan massa vertikal. Penentuan jenis pekerjaan yang tepat pada setiap rumah yang dipugar mengacu pada kriteria berikut:

1. Jumlah Luas Rumah yang Terkena Dampak:

Pertama, evaluasi dilakukan terhadap luas rumah yang terkena dampak pembangunan jalur inspeksi. Rumah yang terdampak akan memerlukan pemugaran yang sesuai dengan besarnya area yang terpengaruh.

2. Identifikasi Kebutuhan Ruang yang Terpugar:

Setelah itu, dilakukan identifikasi terhadap kebutuhan ruang di dalam rumah yang akan dipugar. Bagian-bagian tertentu dari rumah mungkin memerlukan peremajaan fasad untuk memperbaiki tampilan visual, sementara bagian lainnya mungkin memerlukan penambahan massa vertikal untuk meningkatkan fungsi ruang.

3. Perbandingan Luas Rumah Tersisa dengan Jumlah Anggota Keluarga:

Sebelum menentukan jenis pekerjaan yang tepat, perlu dilakukan perbandingan antara luas rumah yang tersisa setelah pemugaran dengan jumlah anggota keluarga yang tinggal di dalamnya. Hal ini akan membantu dalam menentukan apakah diperlukan peremajaan fasad saja ataukah juga penambahan massa vertikal untuk memenuhi kebutuhan ruang bagi anggota keluarga.

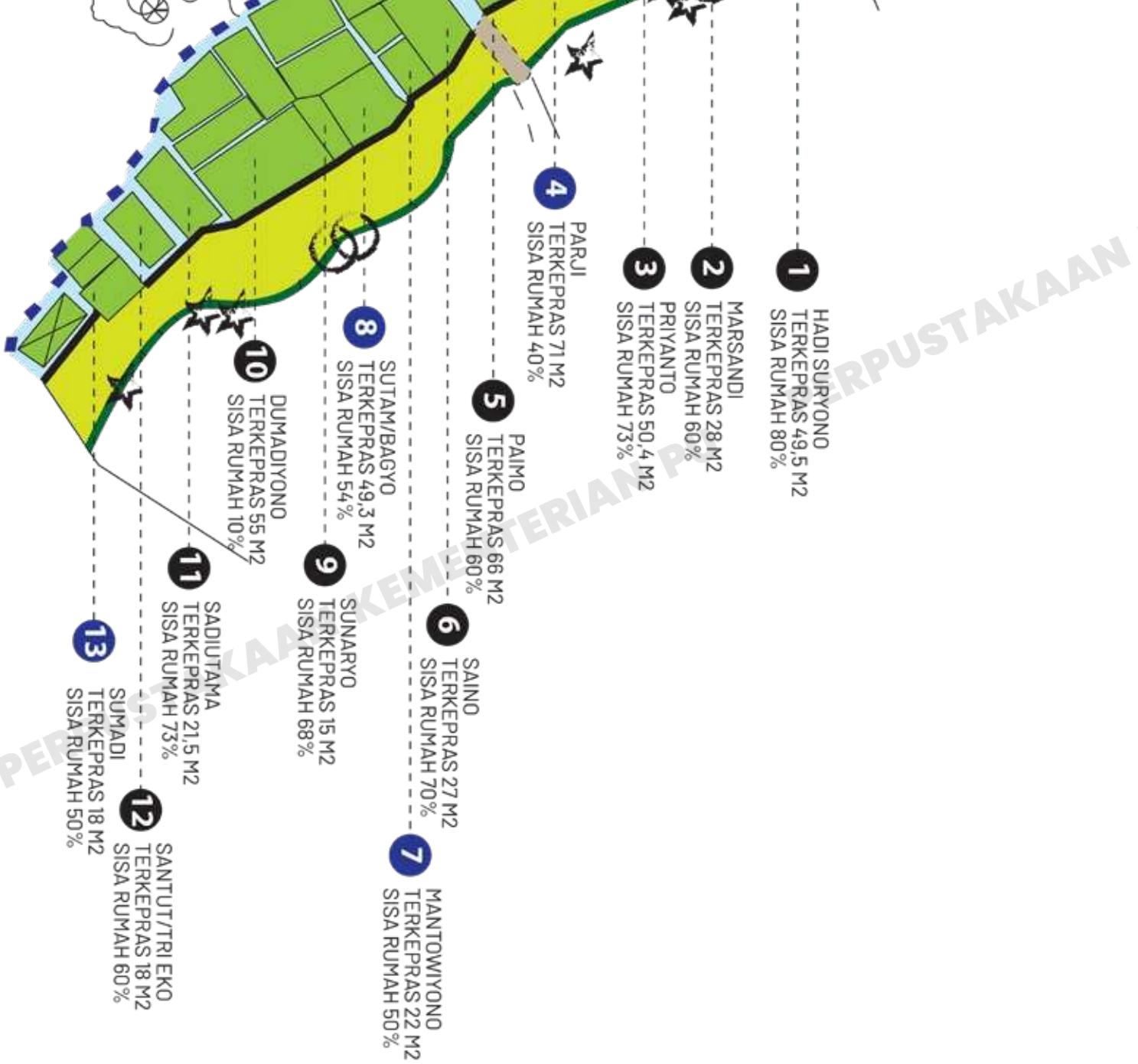
Dengan memperhatikan ketiga kriteria di atas, pemugaran rumah terdampak dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Setiap rumah yang menjalani proses pemugaran akan diadaptasi sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat menghasilkan hasil akhir yang memuaskan bagi pemilik rumah serta meningkatkan kualitas lingkungan secara keseluruhan.



Titik lokasi penerima manfaat dalam peta



Warga terdampak pembangunan



PENATAAN KUMUH

Mrican

PRIORITAS UTAMA
YANG DIANGKAT
DALAM MERANCANG
MRICAN ADALAH
MEMASTIKAN
INFRASTRUKTUR
DASAR YANG
MEMADAI DAN
PENINGKATAN
LITERASI SERTA
PLAYFULNESS

4

Membangun
Ulang Kawasan
dengan Sentuhan

**Inovasi &
Kolaborasi**



Membangun Ulang Kawasan dengan Sentuhan Inovasi & Kolaborasi

66 Kawasan Mrican di Kab. Sleman, terkenal dengan posisinya yang strategis dekat dengan beberapa universitas ternama, telah mengalami perubahan yang signifikan.

Perubahan ini bertumpu pada filosofi desain yang mengintegrasikan kebutuhan fisik, sosial, dan intelektual penduduk dengan melibatkan mereka dalam setiap prosesnya. Hasilnya adalah pembangunan yang holistik, inklusif, dan berkelanjutan, yang meningkatkan kualitas hidup sambil merayakan identitas budaya lokal. Mrican kini berdiri sebagai bukti bahwa kawasan perkotaan, bahkan yang dulunya dianggap kumuh, dapat dibangun kembali dengan cara yang menghormati warga dan alam sekitarnya, menciptakan lingkungan yang sejahtera bagi semua.

Upaya Penataan Ulang Kawasan Mrican

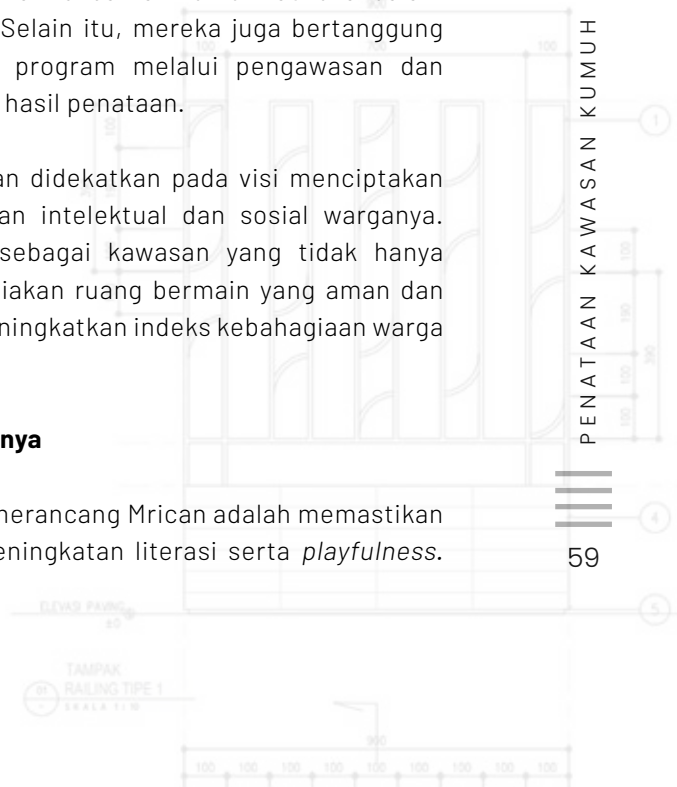
Melalui program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) dari Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), upaya penataan ulang kawasan ini tidak hanya fokus pada perbaikan fisik tetapi juga melibatkan aspek sosial, edukasi, dan kebudayaan. Perencanaannya dipimpin oleh Daliana dan tim (SHAU), dengan sentuhan inovasi dan kolaborasi. Ditugaskan untuk merancang konsep kawasan Mrican, Daliana melihatnya sebagai kesempatan untuk mengintegrasikan nilai edukatif ke dalam lingkungan perkampungan.

Pemerintah daerah turut berperan dalam mendukung implementasi program ini dengan memastikan sinergi antara kebijakan tata ruang, regulasi lingkungan, dan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam koordinasi dengan Kementerian PUPR, pemerintah daerah berperan dalam mengidentifikasi kawasan prioritas, menyediakan anggaran pendampingan, serta melibatkan komunitas lokal dalam setiap tahap perencanaan dan eksekusi. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab dalam memastikan keberlanjutan program melalui pengawasan dan pelibatan masyarakat dalam pemeliharaan hasil penataan.

Dikelilingi oleh institusi pendidikan, Mrican didekatkan pada visi menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan intelektual dan sosial warganya. "Visi utama adalah menjadikan Mrican sebagai kawasan yang tidak hanya meningkatkan literasi tetapi juga menyediakan ruang bermain yang aman dan menyenangkan untuk anak-anak, serta meningkatkan indeks kebahagiaan warga secara keseluruhan," jelas Daliana.

Prioritas dalam Desain dan Implementasinya

Dua prioritas utama yang diangkat dalam merancang Mrican adalah memastikan infrastruktur dasar yang memadai dan peningkatan literasi serta *playfulness*.



Implementasi *micro library* menjadi salah satu inisiatif utama, diharapkan menjadi pusat kegiatan edukatif dan sosial warga.

Terletak di Pringwulung, *micro library* ini dirancang sebagai ruang multifungsi yang mendukung pertumbuhan literasi dan kegiatan sosial, menambahkan nilai edukatif pada ruang yang telah aktif digunakan oleh komunitas. "Di seberang *micro library* ada rumah joglo yang berfungsi sebagai pendopo. Biasanya dipakai warga duduk-duduk untuk silaturahmi, acara keluarga, ataupun acara religius. Jadi kami pikir ini suatu yang menarik sekali bila dari ruangan yang sudah dipakai secara programmatik oleh warga, ini bisa ditambahkan nilai *educational*," kata Daliana.

Tantangan terbesar dalam proyek ini adalah keterbatasan waktu dan anggaran. Namun, keterbatasan ini justru mendorong tim untuk berkreasi. Dengan fokus pada desain yang ikonik seperti pada Ruang Terbuka Publik (RTP) Gatotkaca dan infrastruktur dasar lainnya, Tim Perencana berhasil menciptakan solusi yang tidak hanya fungsional tetapi juga estetik. Kolaborasi erat dengan kontraktor dan supervisi langsung di lapangan memastikan realisasi visi desain berjalan dengan baik.

Micro library di Mrican bukan hanya tempat menyimpan buku, tetapi juga sebagai pusat kegiatan komunitas. Inisiatif ini bertujuan untuk menambahkan nilai edukatif pada ruang yang sudah aktif digunakan oleh komunitas. Terinspirasi oleh kekayaan keramik lokal Jogja, desain *micro library* mencerminkan integrasi nilai lokal dan kontemporer, menciptakan sinergi antara global dan lokal.

Perubahan Kawasan Mrican

Dalam proses perubahan kawasan Mrican, Yogyakarta, dibangun berbagai fasilitas yang dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan fisik tetapi juga untuk mendukung pertumbuhan sosial dan intelektual komunitas. Fasilitas-fasilitas ini mencerminkan filosofi desain yang mendalam, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup warga dan memperkuat identitas komunitas.





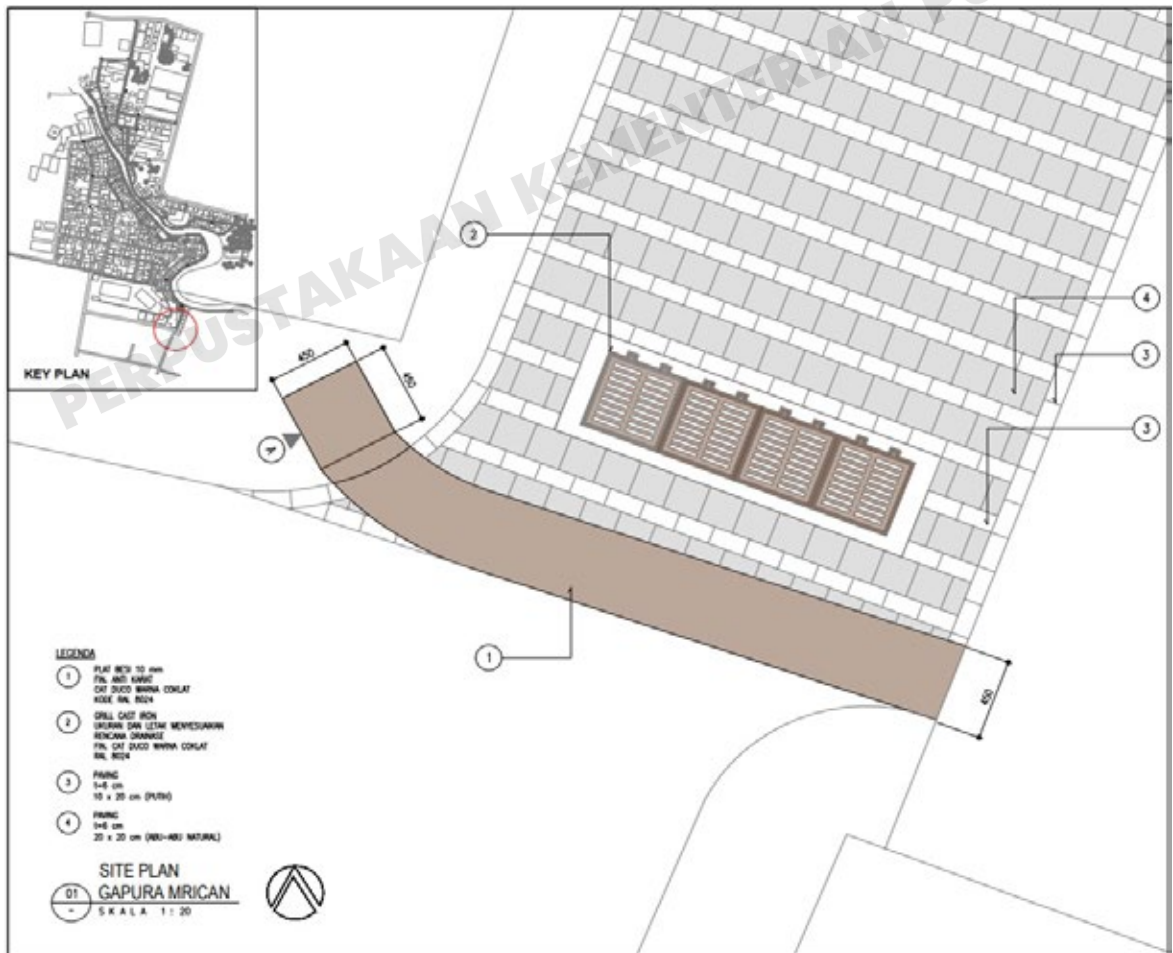
KEMEN

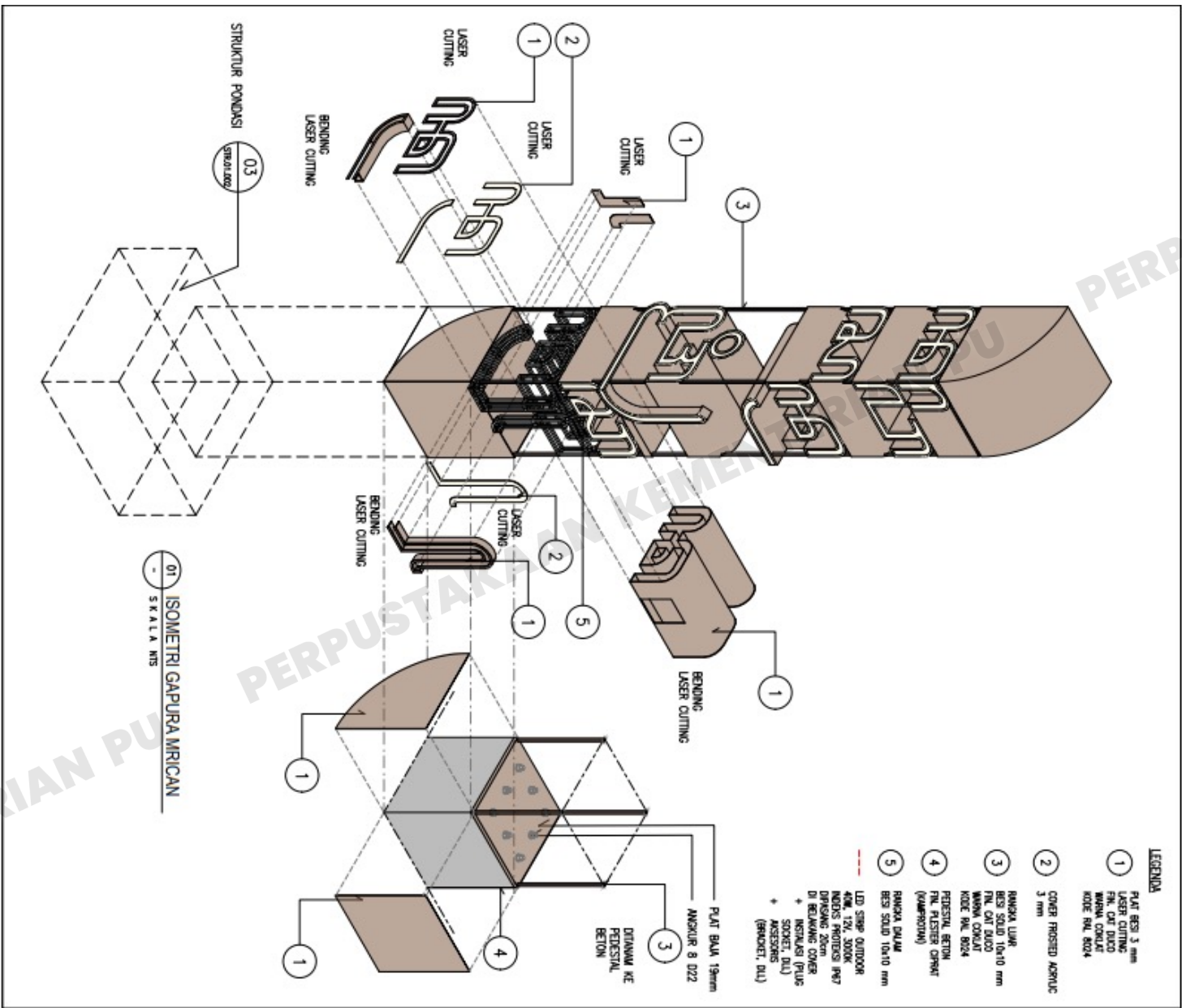
STAKAAN

Gerbang masuk kawasan

Desain mewakili identitas

Pintu gerbang merupakan titik awal yang penting dalam pengalaman setiap orang yang memasuki sebuah kawasan. Sebagai ikon dan simbol dari identitas suatu tempat, gerbang masuk kawasan Mrican memainkan peran yang sangat penting dalam menyambut pengunjung dan memperkenalkan mereka pada pesona dan karakteristik khas kawasan ini.









Selain menjadi representasi visual, gerbang masuk juga harus dirancang dengan memperhatikan fungsionalitasnya. Akses yang mudah dan aman bagi pejalan kaki dan pengendara merupakan hal yang penting, sambil tetap mempertahankan estetika dan keindahan desain.

Sebagai tambahan, dalam desain gerbang masuk, penggunaan batik motif parang dan aksara Jawa dapat menjadi ciri khas yang memperkuat identitas budaya lokal kawasan Mrican. Aksara Jawa dapat digunakan sebagai hiasan atau tulisan pada bagian-bagian tertentu dari gerbang, menambah nilai estetika dan keindahan yang unik.

Jalan Lingkungan/Inspeksi & Talud

Integrasi Konsep Lingkungan dan Budaya Lokal

Jalan lingkungan/inspeksi merupakan hal penting bagi aksesibilitas dan mobilitas di kawasan Mrican. Dengan memperhatikan kebutuhan transportasi lokal, jalan ini dirancang untuk memberikan akses bagi pejalan kaki dan kendaraan, sambil memperhatikan estetika dan keindahan lingkungan sekitar. Penggunaan material yang ramah lingkungan dan desain yang berkelanjutan akan menjadi fokus dalam pembangunan jalan ini.

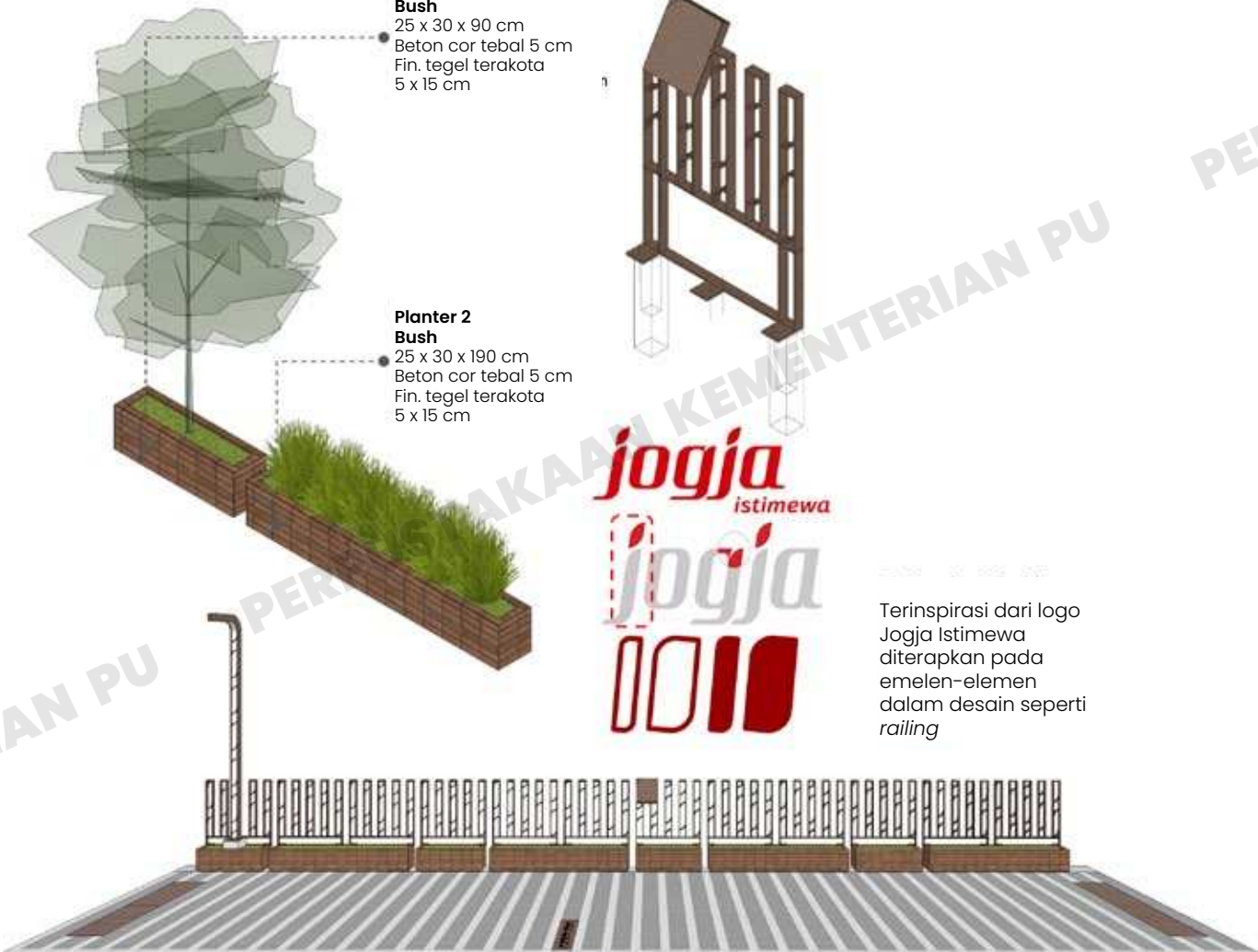


**Planter 1
Bush**
25 x 30 x 90 cm
Beton cor tebal 5 cm
Fin. tegel terakota
5 x 15 cm

**Planter 2
Bush**
25 x 30 x 190 cm
Beton cor tebal 5 cm
Fin. tegel terakota
5 x 15 cm



Terinspirasi dari logo
Jogja Istimewa
diterapkan pada
elemen-elemen
dalam desain seperti
railing





Gambar perencanaan fasilitas jalan lingkungan, jembatan, dan talud

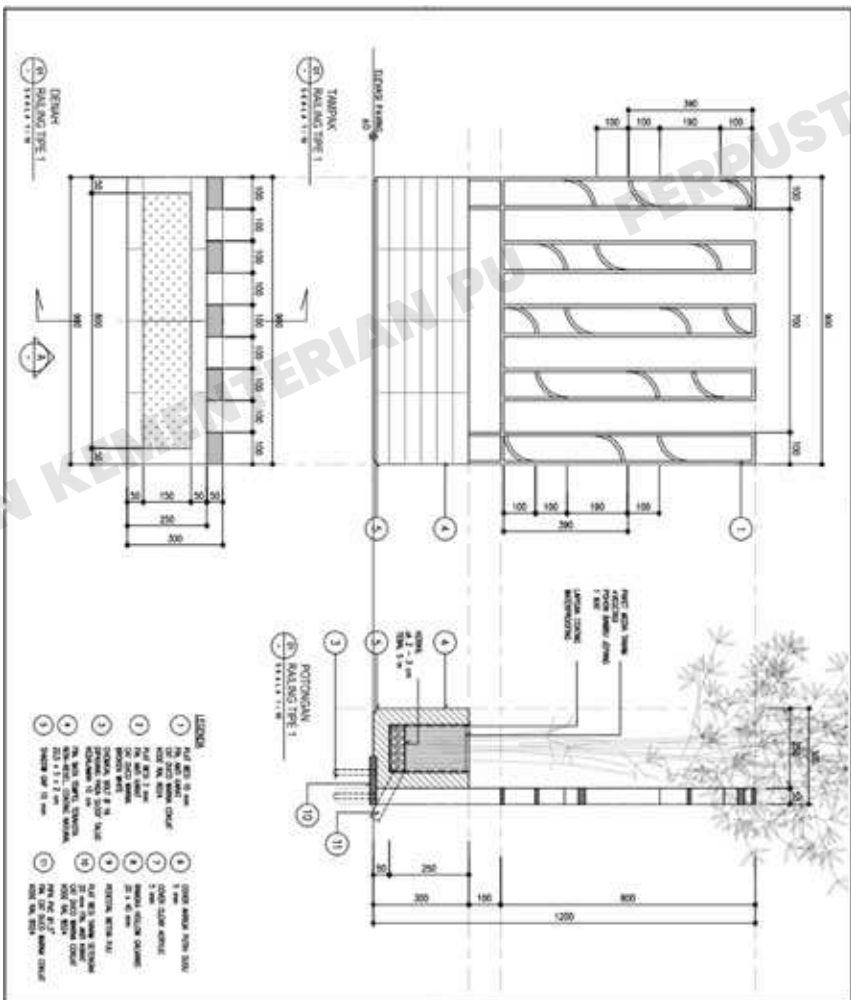
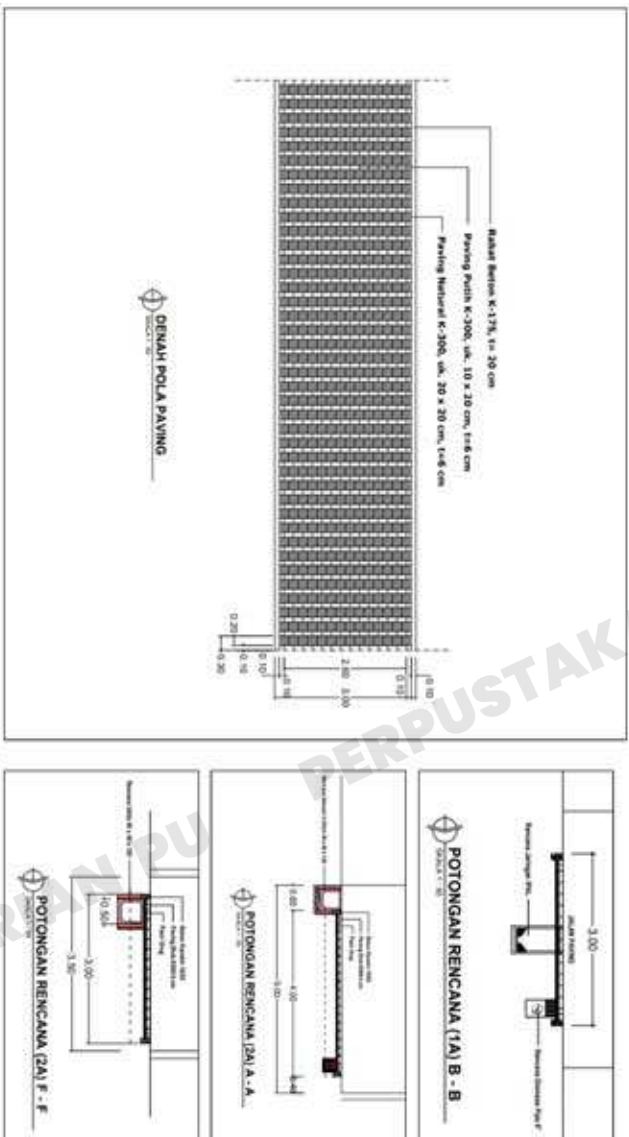
Jalan lingkungan di Mrican sebelum ada pembangunan (bawah)





Dalam pembangunan jalan lingkungan/inspeksi dan talud, penting untuk memperhatikan konsep lingkungan dan budaya lokal. Penggunaan material lokal dan motif-motif seni tradisional dapat menjadi ciri khas yang memperkaya estetika kawasan. Selain itu, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan juga harus menjadi bagian integral dari pembangunan ini, untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan lingkungan.

MEMBANGUN ULANG KAWASAN DENGAN SENTUHAN INOVASI & KOLABORASI





Kini, jalan lingkungan di Mrican bersih dan tertata rapi





Jembatan penyeberangan yang tidak hanya aman dan nyaman, tetapi juga estetik

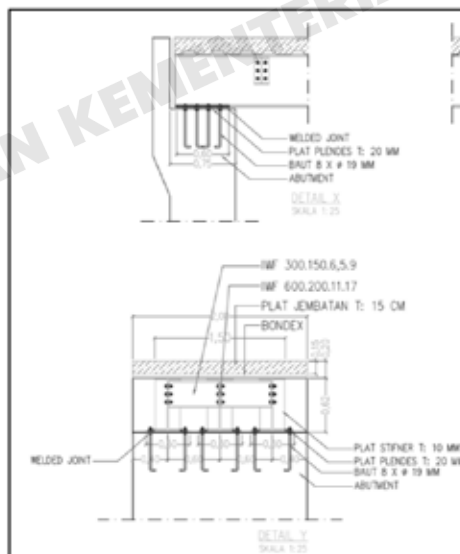
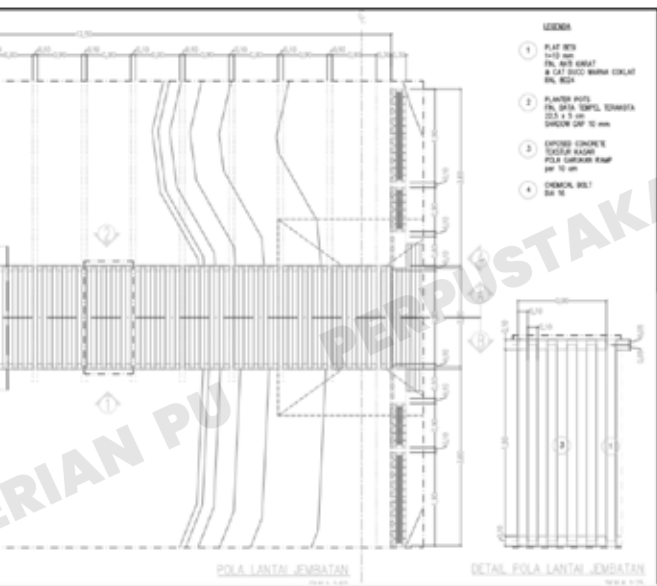
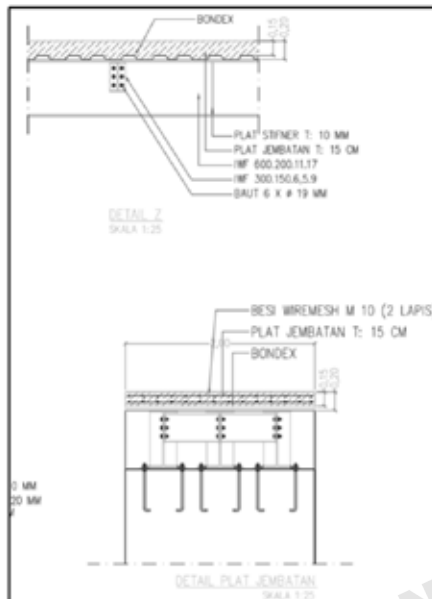
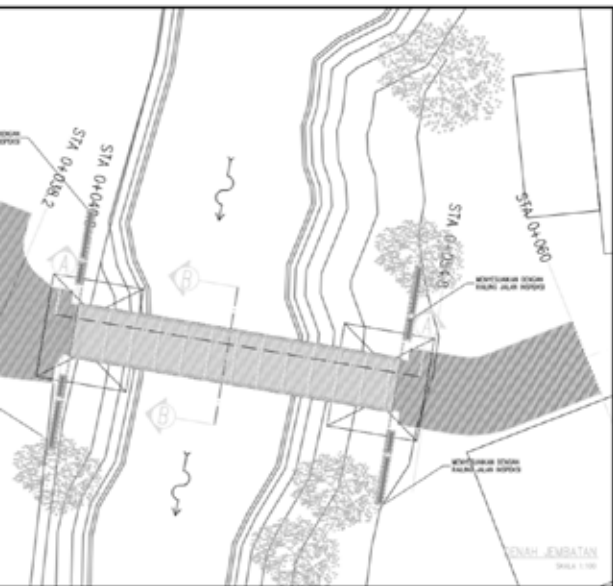
Jembatan

Meningkatkan Aksesibilitas

Pembangunan jembatan di kawasan kumuh Mrican merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam penanganan dan pembenahan kawasan kumuh. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki infrastruktur fisik, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Aksesibilitas yang lebih baik diharapkan dapat membuka peluang ekonomi baru bagi warga Mrican, seperti pengembangan usaha kecil dan pariwisata lokal.

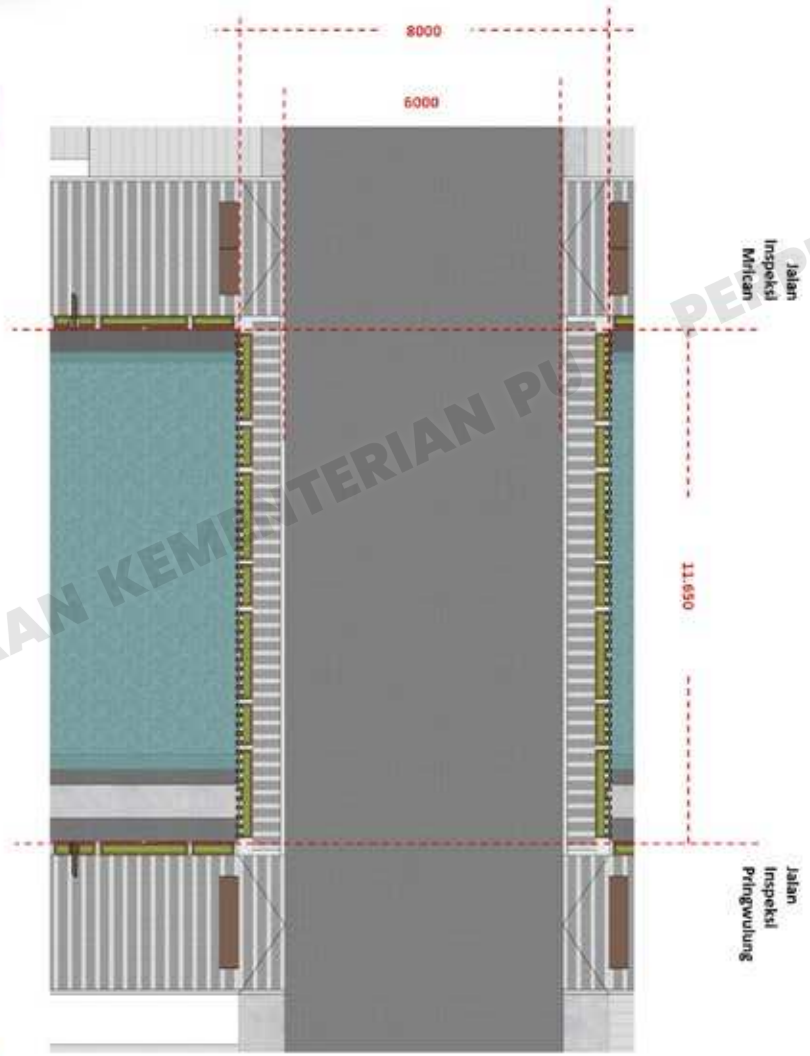
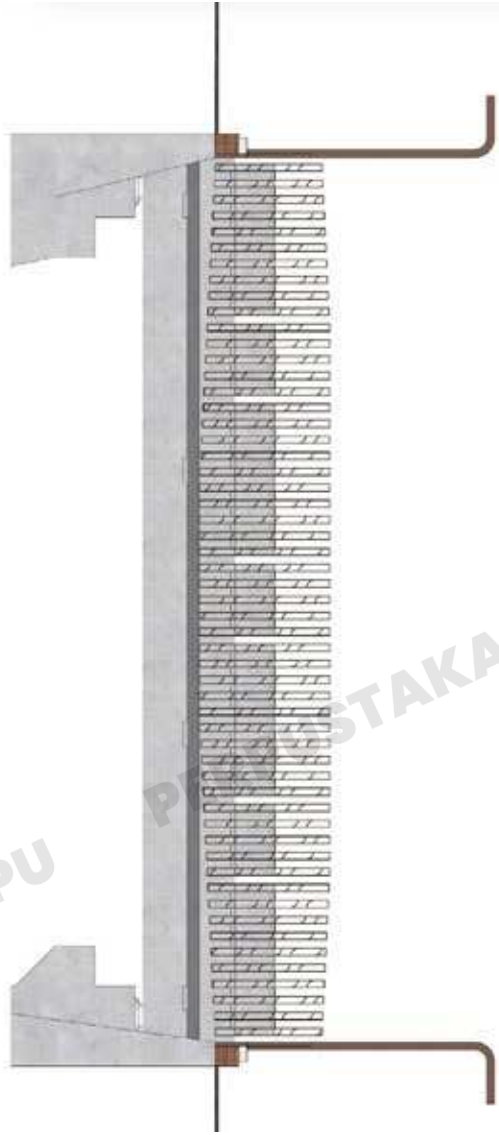




tahan lama. Teknologi konstruksi terkini diterapkan untuk memastikan bahwa jembatan dapat bertahan dari berbagai kondisi alam dan beban penggunaan yang tinggi.



MEMBANGUN ULANG KAWASAN DENGAN SENTUHAN INOVASI & KOLABORASI







Tampak dari atas jembatan baru telah menghubungkan dua jalan lingkungan yang dipisahkan dengan sungai

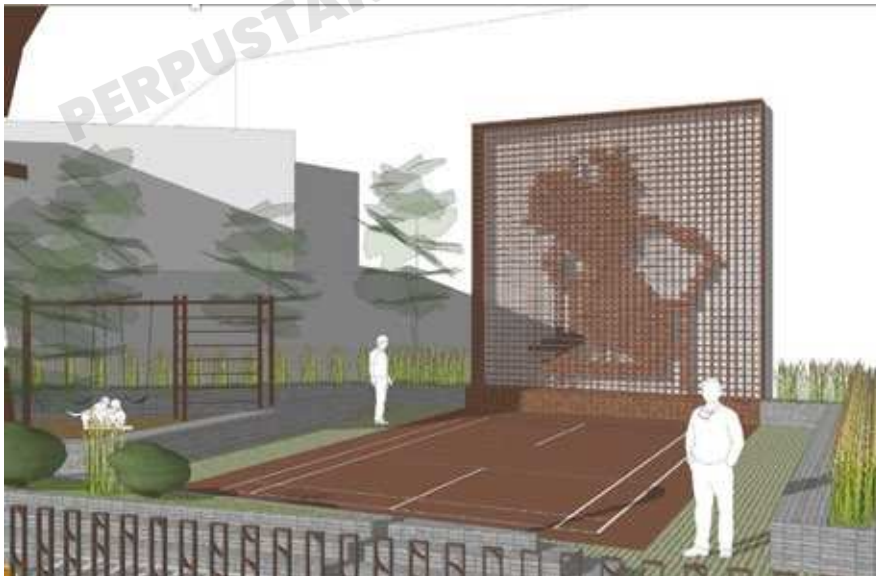


Ruang Terbuka Publik Gatotkaca

Meningkatkan Kualitas Lingkungan

Kawasan Mrican, dengan kepadatan populasi yang tinggi dan keterbatasan ruang hijau, memerlukan pengembangan fasilitas publik yang dapat memenuhi kebutuhan sosial dan rekreasi warganya. RTP Gatotkaca dirancang untuk menjadi solusi bagi kekurangan ini, dengan menyediakan area terbuka yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Ruang Publik Terpadu (RTP) Gatotkaca di Mrican, dengan desain yang terinspirasi dari karakter pewayangan, tidak hanya berfungsi sebagai tempat bermain tetapi juga sebagai pusat kegiatan komunitas. Fasilitas ini dilengkapi dengan permainan lantai yang mengadaptasi permainan tradisional yaitu Dolanan Jamuran (permainan berbentuk lingkaran) dengan Engklek (pada bagian tengah dan IPAL) sehingga menciptakan ruang yang multifungsi. Filosofinya adalah untuk merayakan kekayaan budaya lokal sambil menyediakan ruang yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan sosial dan budaya, memperkuat ikatan komunitas.

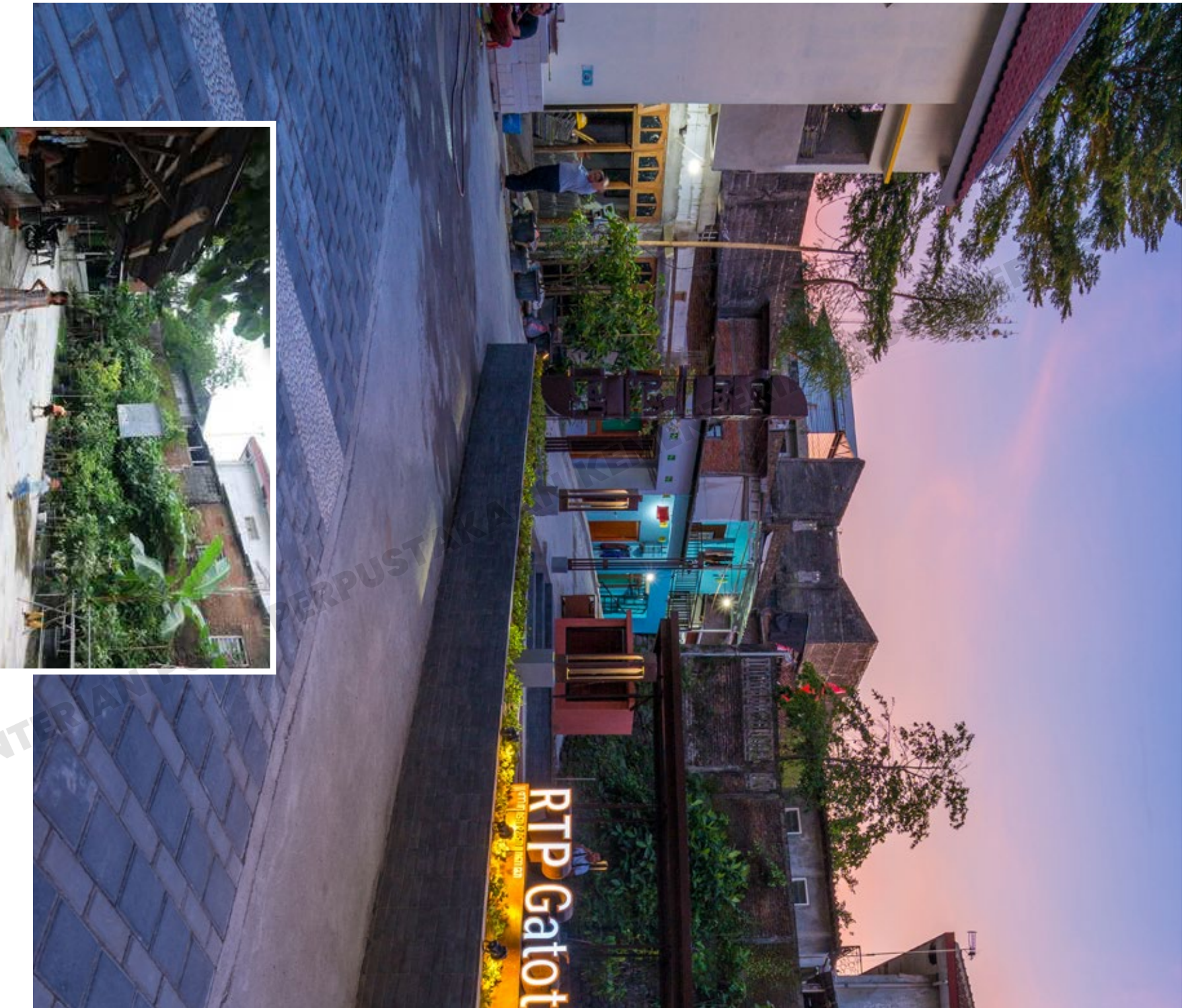


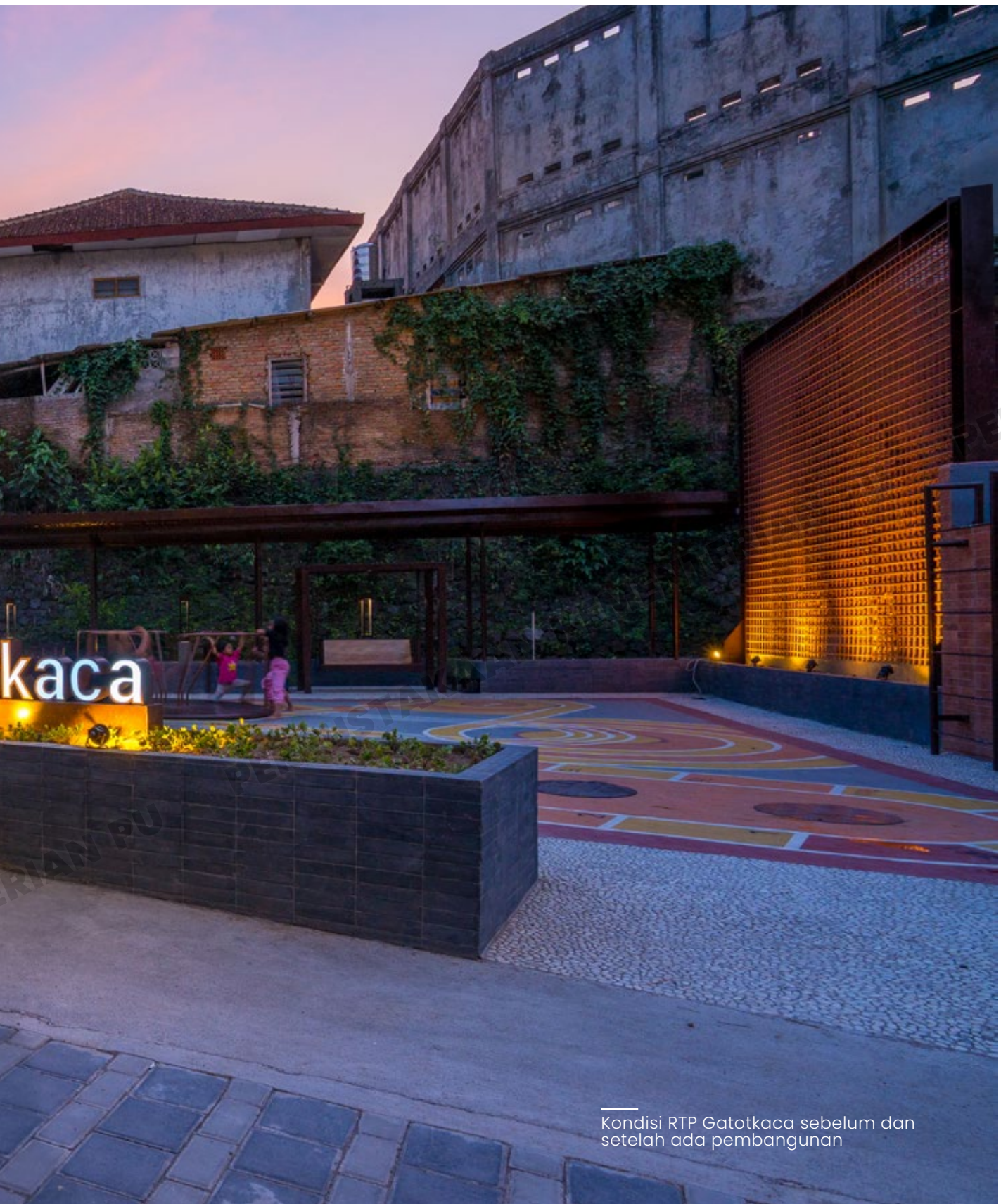
Gambar perencanaan RTP Gatotkaca





Ruang Terbuka Publik baru dengan latar belakang tokoh pewayangan Gatotkaca





Kondisi RTP Gatotkaca sebelum dan setelah ada pembangunan



PERPUSTAKAAN

PU

PERPUS

PERPUSTAKAAN

RTP Galokca
Ruang Baca dan Belajar
RTP Galokca
Ruang Baca dan Belajar

- ♿
- 🦯
- 👂



RTP Gatotkaca menjadi ruang bermain yang penuh dengan gerak dan tawa anak-anak



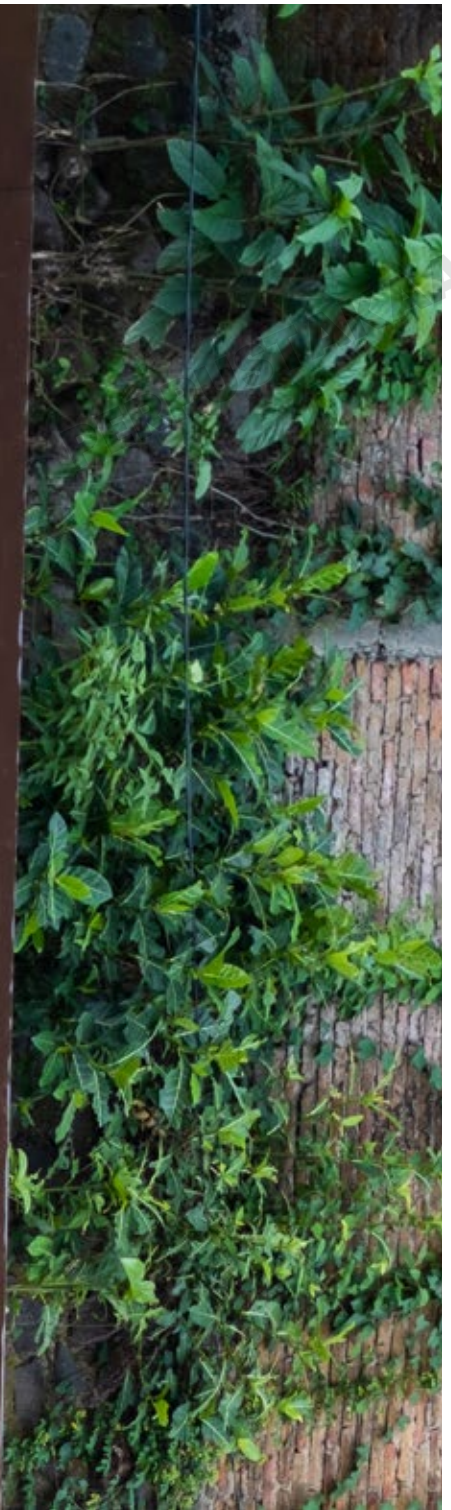
KEMENTERIAN PU

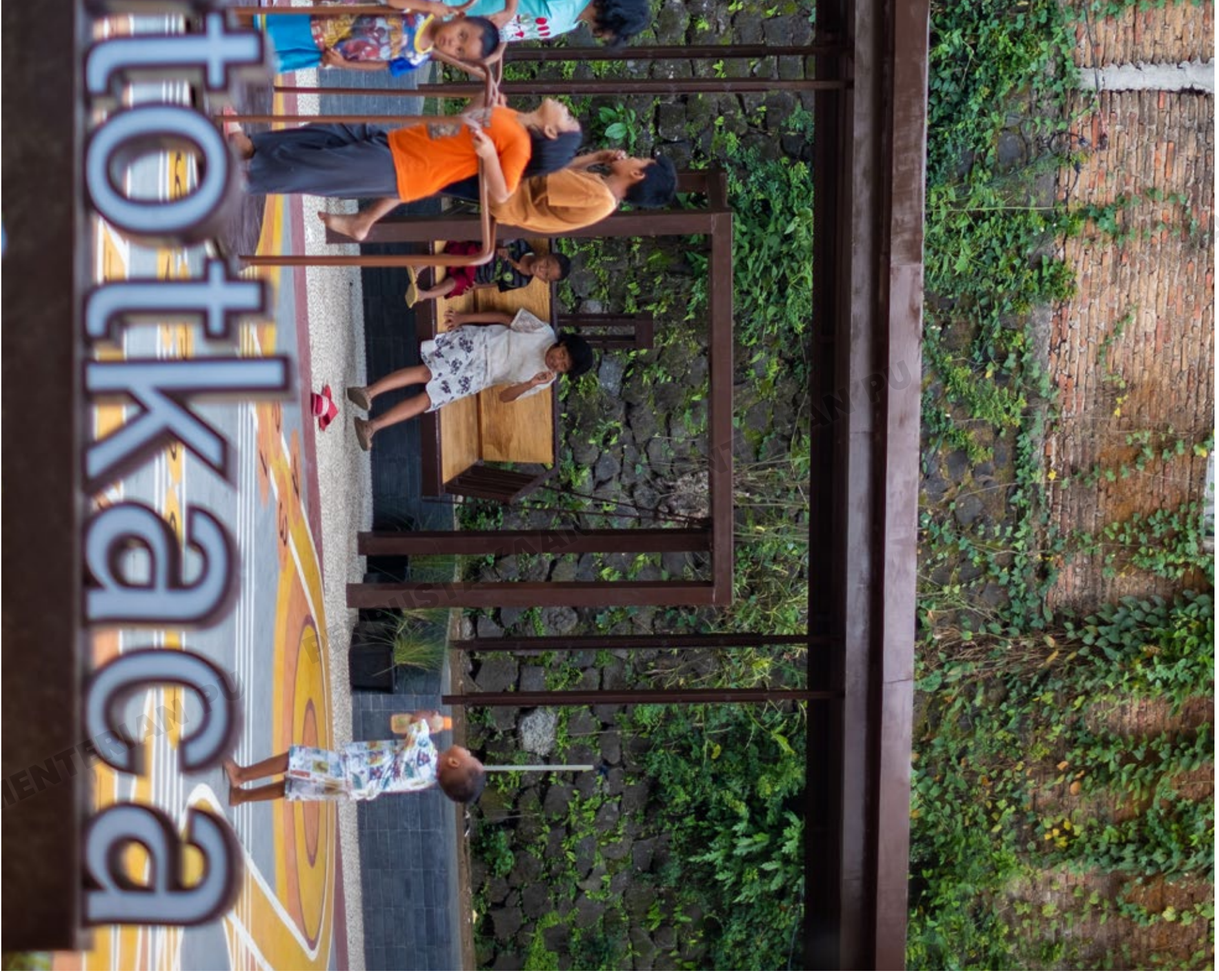
PERPUSTAKAAN KEMENTERIAN PU

PERPUSTAKAAN



Permainan tradisional Engklek dan Dolan Jamuran di RTP Gatotkaca menjadi salah satu upaya melestarikan budaya





RTP PRINGWULUNG

Pemanfaatan Ruang Publik secara Kreatif dan berkelanjutan

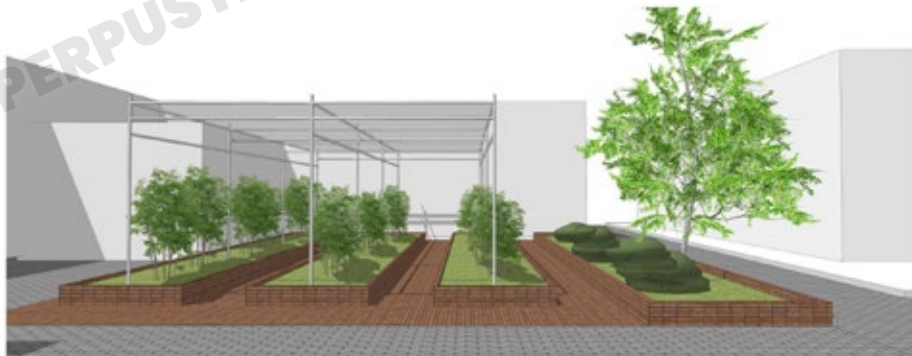
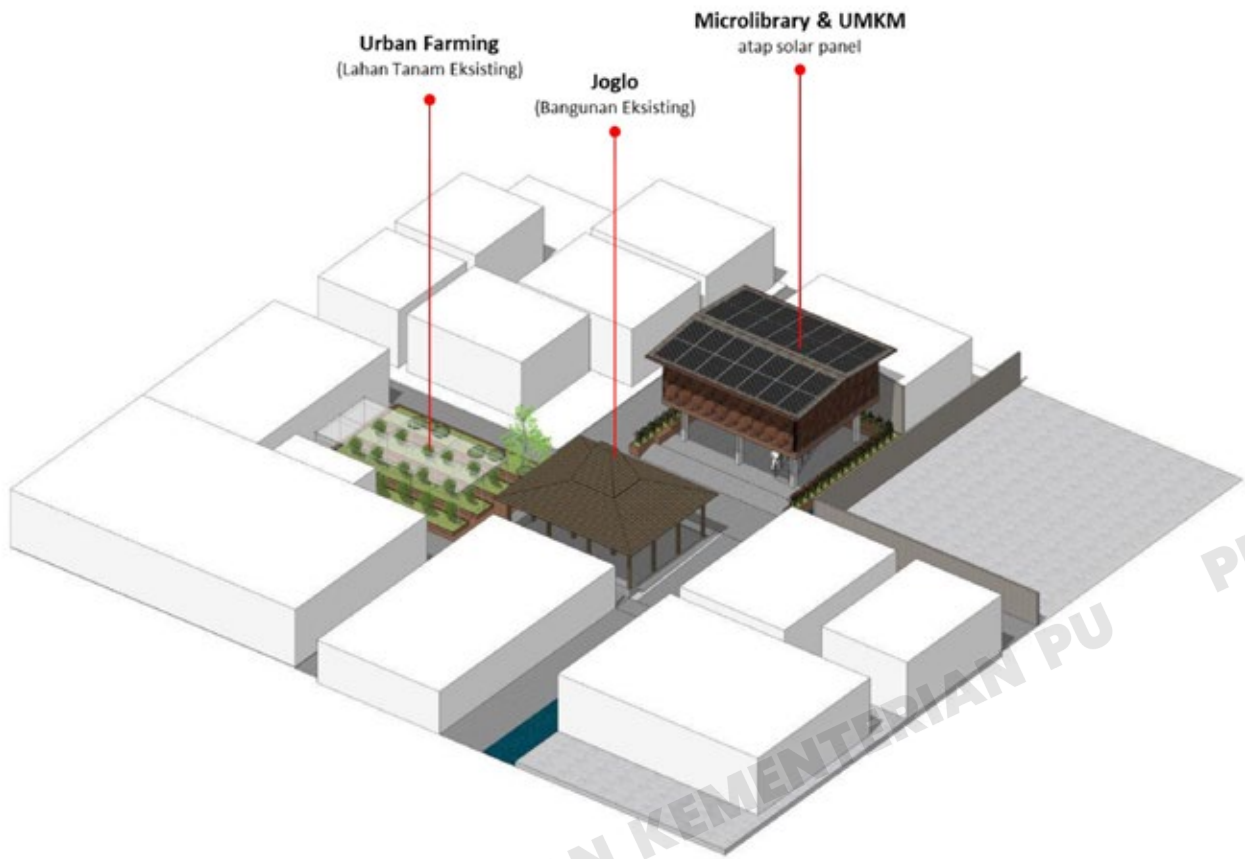
Ruang Terbuka Pringwulung, yang mengintegrasikan konsep *Micro Library* dan *Urban Farming*, merupakan inisiatif inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat urban melalui pemanfaatan ruang publik secara kreatif dan berkelanjutan. Penanganan ini dirancang untuk menciptakan sebuah oasis di tengah perkotaan, di mana warga dapat mengakses pengetahuan, mengembangkan kecintaan pada literasi, serta mempraktikkan dan mempelajari prinsip-prinsip pertanian perkotaan.

Konsep dan Desain

Ruang Terbuka Pringwulung dibangun dengan mempertimbangkan kebutuhan akan ruang hijau dan ruang sosial di kawasan perkotaan yang padat. Proyek ini menggabungkan beberapa elemen utama:

- **Micro Library:** Sebagai pusat literasi dan pembelajaran, *Micro Library* di Ruang Terbuka Pringwulung menyediakan akses ke berbagai sumber bacaan. Desainnya yang modern dan ramah pengguna mendorong pengunjung dari segala usia untuk menghabiskan waktu membaca, belajar, dan berinteraksi dengan pengetahuan baru.
- **Urban Farming:** Area pertanian perkotaan diintegrasikan ke dalam ruang terbuka, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam menanam, merawat, dan memanen tanaman. Konsep ini tidak hanya menanamkan kesadaran tentang pentingnya ketahanan pangan dan keberlanjutan, tetapi juga memperkuat hubungan antara masyarakat dengan alam.
- **Ruang Terbuka Hijau:** Selain *Micro Library* dan *Urban Farming*, area ini juga dilengkapi dengan ruang terbuka hijau yang dirancang untuk rekreasi dan kegiatan komunal. Ruang ini berfungsi sebagai tempat berkumpul, bermain, dan bersantai bagi warga, sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan sekitar.





Gambar desain perencanaan RTP Pringwulung yang terdiri dari urban farming, bangunan joglo, micro library, dan UMKM



Manfaat dan Dampak

Integrasi *Micro Library* dan *Urban Farming* dalam Ruang Terbuka Pringwulung membawa berbagai manfaat dan dampak positif bagi masyarakat, antara lain:

- **Peningkatan Literasi dan Edukasi:** *Micro Library* memfasilitasi akses pengetahuan dan pembelajaran seumur hidup, meningkatkan literasi dan kesadaran sosial di kalangan masyarakat.
- **Kesadaran Lingkungan dan Ketahanan Pangan:** *Urban Farming* mengajarkan masyarakat tentang pentingnya pertanian berkelanjutan, ketahanan pangan, dan cara-cara hidup yang lebih ramah lingkungan.
- **Penhijauan dan Penyegaran Lingkungan:** Ruang terbuka hijau berkontribusi pada peningkatan kualitas udara dan estetika kota, serta menawarkan ruang bagi keanekaragaman hayati perkotaan.
- **Penguatan Komunitas:** Ruang Terbuka Pringwulung menjadi tempat untuk interaksi sosial, memperkuat ikatan komunitas, dan mendorong kegiatan kolektif yang positif.



Kegiatan ibu-ibu PKK rutin dilakukan di bangunan Joglo



Ruang Terbuka Pringwulung dengan integrasi *Micro Library* dan *Urban Farming* adalah contoh nyata dari inovasi dalam pengelolaan ruang publik yang tidak hanya meningkatkan estetika dan fungsi lingkungan urban, tetapi juga memperkaya kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan bagaimana desain yang berpikiran ke depan dapat menciptakan ruang multifungsi yang mendukung pembelajaran, keberlanjutan, dan kesejahteraan komunal. Melalui inisiatif seperti ini, kita dapat melihat potensi besar dari ruang terbuka perkotaan sebagai pusat kegiatan komunitas yang dinamis dan inklusif.



Ibu-ibu menanam benih sayuran di area urban farming





Micro Library

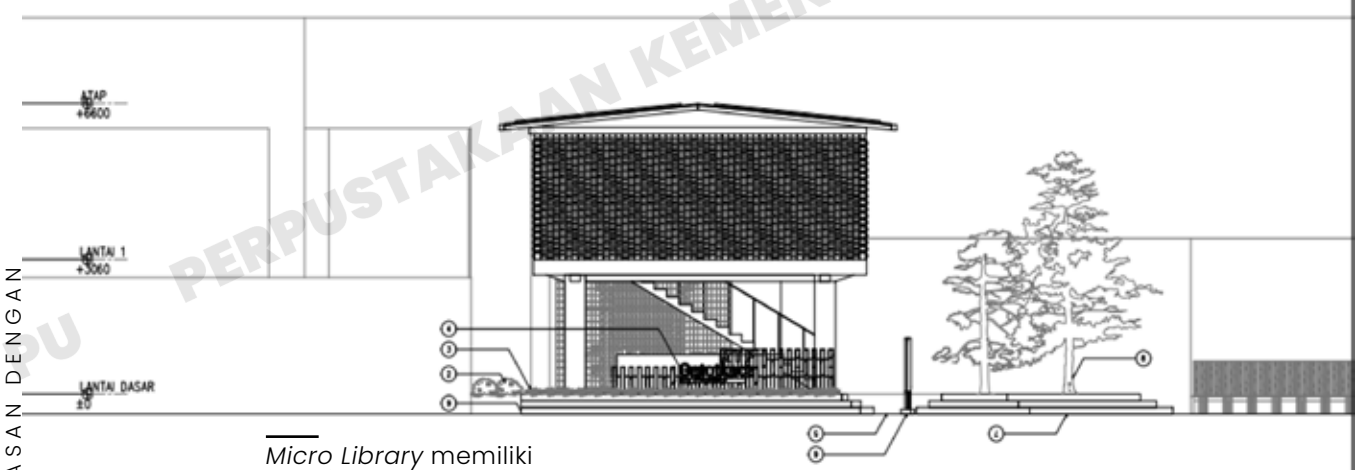
Meningkatkan Akses Pendidikan

Kawasan kumuh seringkali menghadapi berbagai tantangan, termasuk akses terbatas pada fasilitas pendidikan dan sumber informasi. Mrican, sebagai salah satu kawasan padat penduduk dengan tingkat ekonomi bawah, membutuhkan solusi kreatif untuk meningkatkan akses pendidikan dan informasi bagi warganya. Pembangunan *micro library* atau perpustakaan mini diharapkan dapat menjawab kebutuhan tersebut.



Micro Library hadir sebagai ruang berekspresi bagi anak-anak sekitar

100



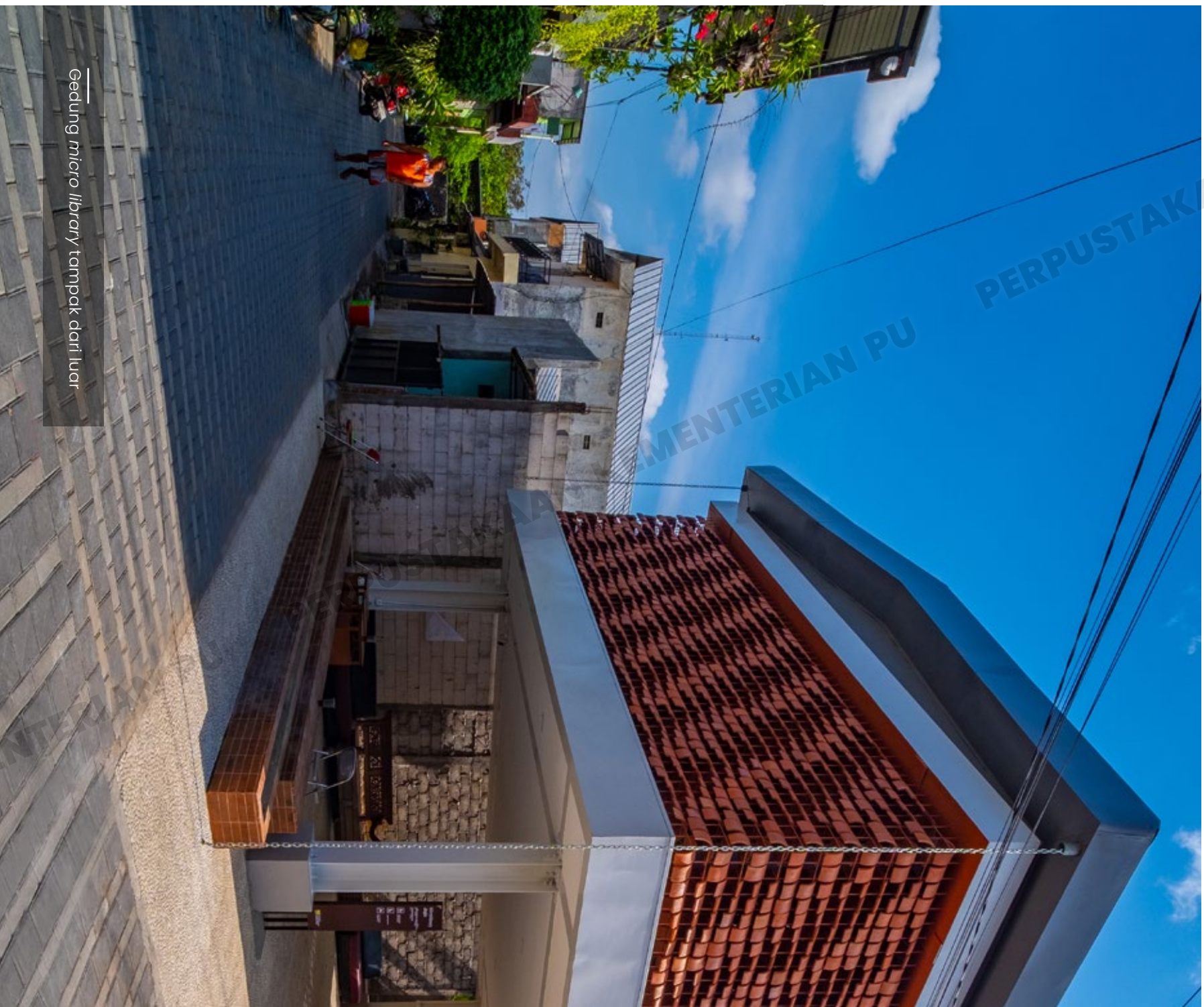
Micro Library memiliki desain yang unik, sisi luar bagian atas menggunakan potongan-potongan genteng yang dikaitkan sehingga menimbulkan kesan yang estetik.



Ruang dalam *micro library* dilengkapi dengan rak buku, meja, dan kursi yang dapat digunakan untuk membaca ataupun sekadar berdiskusi ringan.

Desain *micro library* di Mrican mengedepankan konsep yang ramah lingkungan, dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal dan teknik bangunan yang berkelanjutan. Selain itu, desainnya diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan berbagai usia, dari ruang baca anak-anak hingga area diskusi untuk dewasa. Fasilitas ini juga dilengkapi dengan teknologi informasi, seperti akses internet gratis, untuk mendukung kegiatan belajar dan akses informasi.

Keterlibatan masyarakat lokal dalam setiap tahap proyek, mulai dari perencanaan, pembangunan, hingga operasional, menjadi kunci keberhasilan inisiatif ini. Melalui pendekatan *bottom-up*, warga Mrican dilibatkan dalam menentukan jenis bahan bacaan, program kegiatan, dan pemeliharaan fasilitas. Ini tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan tetapi juga memastikan bahwa *micro library* benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat.



Gedung micro library tampak dari luar

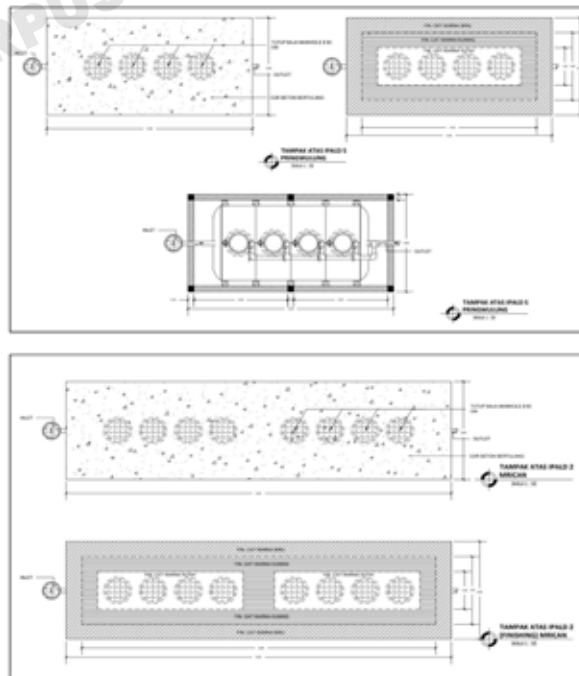


Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)

Membantu mencegah pencemaran air dan tanah

Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Mrican merupakan langkah penting yang ditujukan untuk mengatasi masalah polusi air dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup di kawasan tersebut. Proyek ini dirancang untuk memproses air limbah domestik dan industri sebelum dibuang ke badan air alami, sehingga dapat meminimalisir dampak negatif terhadap ekosistem dan kesehatan masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek penting terkait dengan pembangunan dan operasional IPAL di Mrican.

- **Pemulihan Kualitas Air:** Mengurangi pencemaran air di sungai dan badan air lainnya melalui pengolahan air limbah sebelum dibuang ke lingkungan.
- **Perlindungan Kesehatan Masyarakat:** Mencegah penyakit yang berkaitan dengan air dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan air yang lebih bersih dan sehat.
- **Konservasi Sumber Daya Air:** Memungkinkan reuse (penggunaan kembali) air limbah yang telah diolah untuk keperluan non-minum, seperti irigasi dan industri, sehingga membantu konservasi sumber daya air.





IPAL yang multi fungsi menjadi ruang terbuka bermain anak

Teknologi dan Proses Pengolahan

IPAL Mrican menggunakan teknologi canggih untuk memproses air limbah, yang umumnya meliputi beberapa tahap pengolahan:

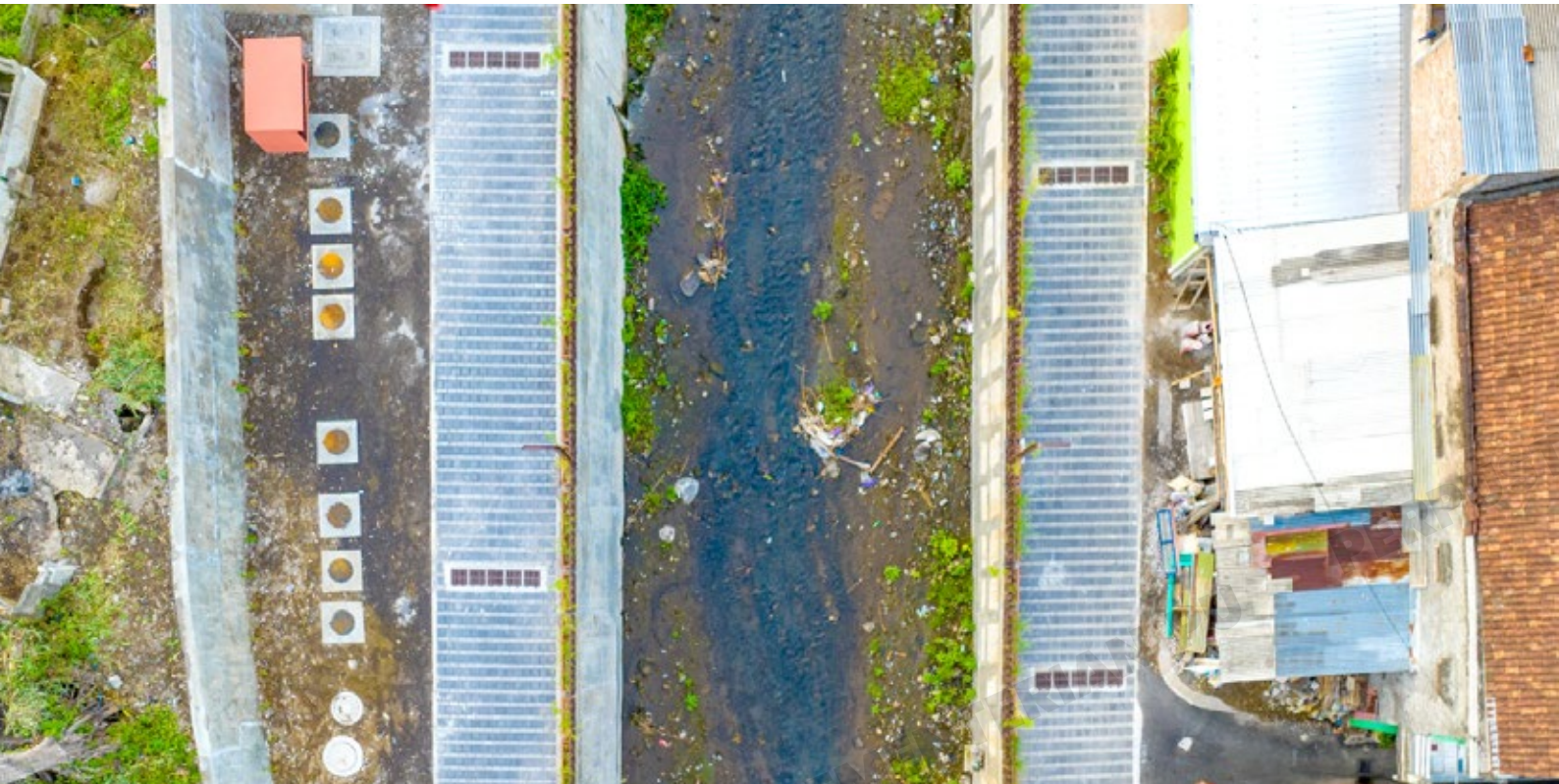
- **Pengolahan Primer:** Tahap ini melibatkan pemisahan fisik material padat dari air limbah melalui proses seperti screening dan sedimentasi.
- **Pengolahan Sekunder:** Proses ini menggunakan metode biologis untuk mengurai bahan organik terlarut dalam air limbah. Salah satu metode yang sering digunakan adalah sistem lumpur aktif.
- **Pengolahan Tersier (jika diperlukan):** Tahap ini melibatkan proses lanjutan untuk menghilangkan kontaminan tertentu yang tidak terurai pada tahap sebelumnya, seperti fosfor dan nitrogen.

Dampak Lingkungan dan Sosial

Pembangunan dan operasional IPAL di Mrican diharapkan membawa dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan dan sosial, antara lain:

- **Peningkatan Kualitas Air:** Proses pengolahan mengurangi kontaminan dalam air, sehingga memperbaiki kualitas air sungai dan badan air lainnya.
- **Pencegahan Pencemaran:** Dengan mengolah air limbah sebelum dibuang ke lingkungan, IPAL membantu mencegah pencemaran air dan tanah.
- **Pemberdayaan Masyarakat:** Program edukasi tentang pentingnya pengelolaan air limbah dan konservasi air dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam perlindungan lingkungan.

Dengan mengolah air limbah secara efektif, penanganan ini tidak hanya membantu menjaga kebersihan dan kesehatan masyarakat tetapi juga berkontribusi pada pelestarian sumber daya air untuk generasi mendatang. Melalui implementasi teknologi pengolahan yang canggih dan pendekatan yang melibatkan masyarakat, IPAL Mrican diharapkan menjadi model pengelolaan air limbah yang berkelanjutan dan efisien.



Pembangunan dan operasional IPAL Mrican diharapkan mampu mengatasi polusi air dan meningkatkan kualitas lingkungan

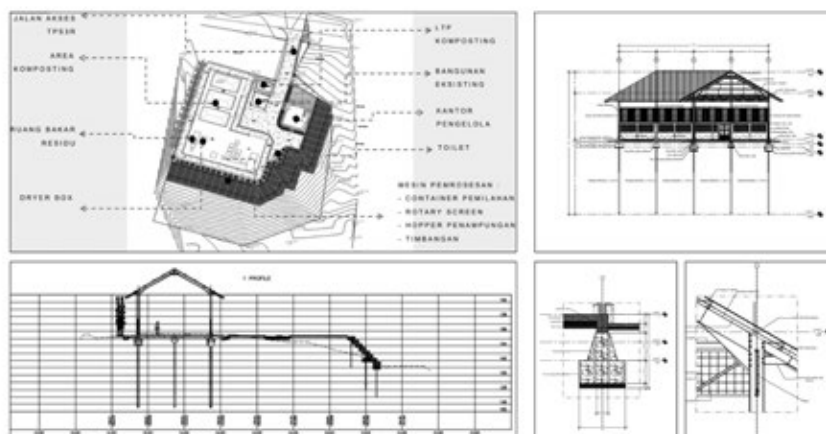
Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST)

Mengatasi permasalahan sampah dan pemulihan lingkungan

Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) yang dibangun oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) di kawasan kumuh Mrican merupakan langkah strategis dalam upaya penanganan masalah sampah dan pemulihan lingkungan di wilayah tersebut. Penanganan ini tidak hanya fokus pada penanganan sampah secara efektif tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar melalui pemberdayaan dan peningkatan kesadaran lingkungan.

Pembangunan TPST di Mrican dirancang dengan beberapa tujuan utama, antara lain:

- **Mengurangi Volume Sampah**
Dengan memproses sampah menjadi material yang lebih berguna atau mengurangi volumenya, TPST berperan penting dalam mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA).
- **Pemulihan Kawasan Kumuh**
Melalui pembangunan TPST, kementerian PUPR berusaha mengintegrasikan pemulihan kawasan kumuh dengan pengelolaan sampah yang baik, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan layak huni.
- **Pemberdayaan Masyarakat**
Proyek ini juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat lokal dalam pengelolaan sampah, termasuk melalui program-program edukasi dan pemberdayaan.





Ruang dalam TPS

Teknologi dan Metode Pengolahan

TPST Mrican dirancang dengan menggunakan teknologi pengolahan sampah terkini yang tidak hanya efisien tetapi juga ramah lingkungan. Beberapa metode pengolahan yang biasanya diterapkan meliputi:

- **Pengomposan:** Untuk sampah organik, pengomposan menjadi salah satu metode utama dalam mengolah sampah menjadi kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk organik.
- **Pengolahan Sampah Menjadi Energi (*Waste to Energy*):** Teknologi ini memungkinkan konversi sampah menjadi sumber energi, seperti listrik atau gas, yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat sekitar.
- **Daur Ulang:** Sampah non-organik, seperti plastik dan kertas, diolah melalui proses daur ulang untuk menghasilkan produk baru.

Dampak Sosial dan Lingkungan

Pembangunan TPST di kawasan kumuh Mrican diharapkan membawa dampak positif yang signifikan, baik secara sosial maupun lingkungan. Secara sosial, penanganan ini memberikan peluang pekerjaan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Dari sisi lingkungan, pengurangan volume sampah yang dibuang ke TPA dapat mengurangi pencemaran, mengurangi emisi gas rumah kaca, dan mencegah degradasi lingkungan.

Pembangunan TPST oleh Kementerian PUPR di kawasan kumuh Mrican merupakan salah satu upaya mengatasi permasalahan sampah dan pemulihan lingkungan di wilayah tersebut. Dengan teknologi pengolahan sampah yang canggih dan pendekatan yang melibatkan masyarakat, proyek ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan kondisi sanitasi dan kesehatan masyarakat lokal tetapi juga memberikan model pengelolaan sampah yang berkelanjutan untuk daerah lain.



Kini Kawasan Mrican sudah memiliki tempat pengolahan sampah yang sangat baik



Dengan pembangunan TPST, kawasan Mrican tampak lebih bersih dan tertata lebih baik



PUSTAKAAN

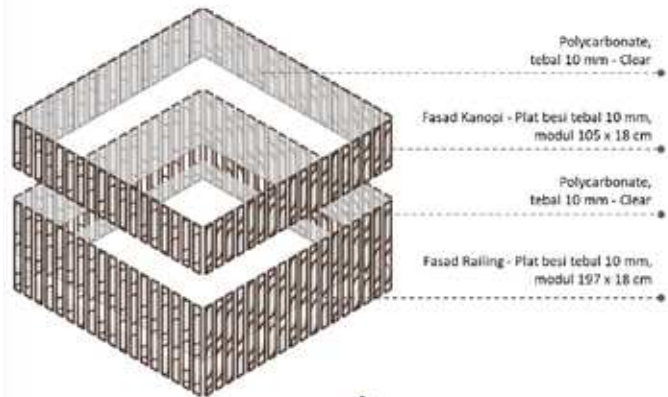
KEMEN

Pos Pantau

Penanggulangan Bencana Banjir

Mrican, seringkali menghadapi risiko banjir terutama di musim penghujan. Diperlukan sebuah solusi yang tidak hanya efektif dalam memantau dan mengatasi banjir tetapi juga memberikan nilai tambah bagi komunitas setempat.





Untuk itu, kementerian PUPR dan pemerintah daerah menginisiasi pembangunan Ruang Terbuka Pos Pantau Banjir. Proyek inovatif ini dirancang tidak hanya sebagai sarana pemantauan dan penanggulangan banjir tetapi juga sebagai fasilitas publik yang memberikan manfaat edukasi dan rekreasi bagi masyarakat.



USTAKAAN

PERUMAH

PERUMAH



66

Mrican itu, kalau kebanjiran bisa sampai 2 meter tinggi airnya. Airnya kotor, banyak sampahnya. Banjir bisa datang tiba-tiba. Jadi, pos pantau banjir ini sangat bermanfaat bagi kami.

Warjono, 55 tahun
Warga Mrican







PENATAAN KUMUH

Mrican

PENATAAN

ULANG MRICAN

TIDAK HANYA

MEREVITALISASI

RUANG FISIK TETAPI

JUGA MEMUPUK RUH

KOMUNITAS

PERPUSTAKAAN KEMENTERIAN PU

Pendar
5 **Kebahagiaan dari**
Mrican



Pendar Kebahagiaan dari Mrican

“ Di tengah kesibukan kota Sleman, Mrican tumbuh sebagai cerminan dari kebahagiaan yang bersumber dari komunitas. Kawasan yang pernah dirundung predikat kumuh, kini bertransformasi menjadi lahan subur bagi tawa dan pertumbuhan.

Untuk memastikan kesinambungan dan peningkatan kualitas hidup di Mrican, ada beberapa rekomendasi dan tindak lanjut yang dapat dilakukan:

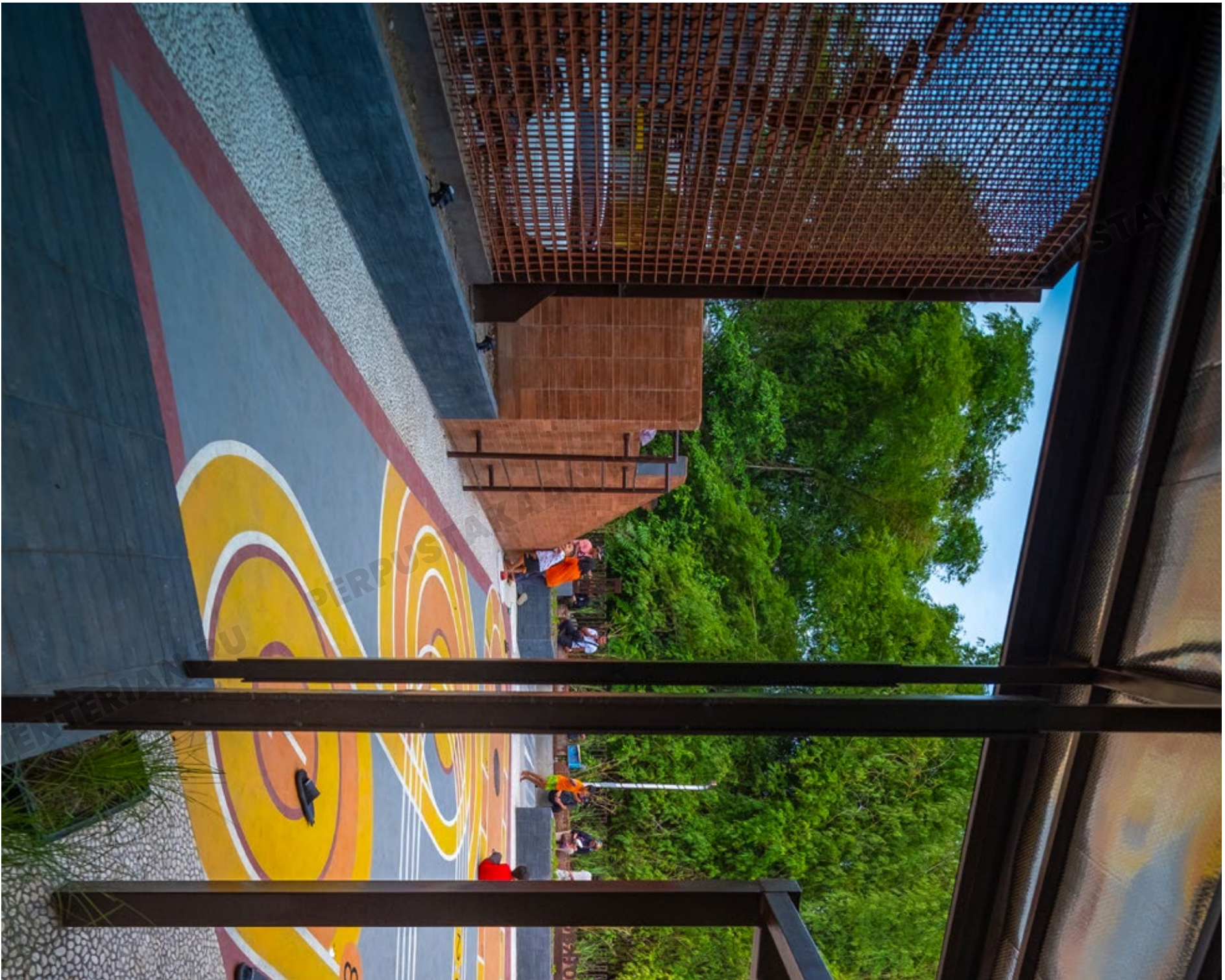
1. **Pemantauan Infrastruktur:** Menetapkan jadwal inspeksi rutin untuk talud dan IPAL untuk memastikan mereka dalam kondisi baik dan berfungsi sebagaimana mestinya.
2. **Program Edukasi Lingkungan:** Mengembangkan program edukatif mengenai pengelolaan sampah, konservasi air, dan prinsip-prinsip *urban farming* yang berkelanjutan.
3. **Peningkatan Ekonomi Lokal:** Melanjutkan dan memperluas dukungan untuk UMKM, termasuk bantuan dalam pemasaran digital dan akses ke pasar yang lebih luas.
4. **Partisipasi Masyarakat:** Melanjutkan dialog dengan komunitas untuk mengidentifikasi area yang perlu peningkatan dan untuk mengintegrasikan masukan dari warga dalam perencanaan proyek.
5. **Peningkatan Keselamatan:** Menambahkan pengamanan untuk area yang berpotensi longsor dan memperkuat sistem peringatan dini untuk banjir.
6. **Pengembangan Ruang Terbuka Hijau:** Mengidentifikasi dan mengembangkan lebih banyak area untuk dijadikan RTH, yang juga bisa digunakan untuk kegiatan sosial dan budaya.
7. **Perizinan Usaha:** Mempermudah proses perizinan untuk UMKM baru dengan memastikan bahwa aturan tidak memberatkan namun tetap menjaga standar kualitas.
8. Pemanfaatan Energi Hijau dengan mengembangkan penggunaan energi terbarukan, seperti pemasangan solar panel di *Mic Library* untuk menciptakan sistem yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

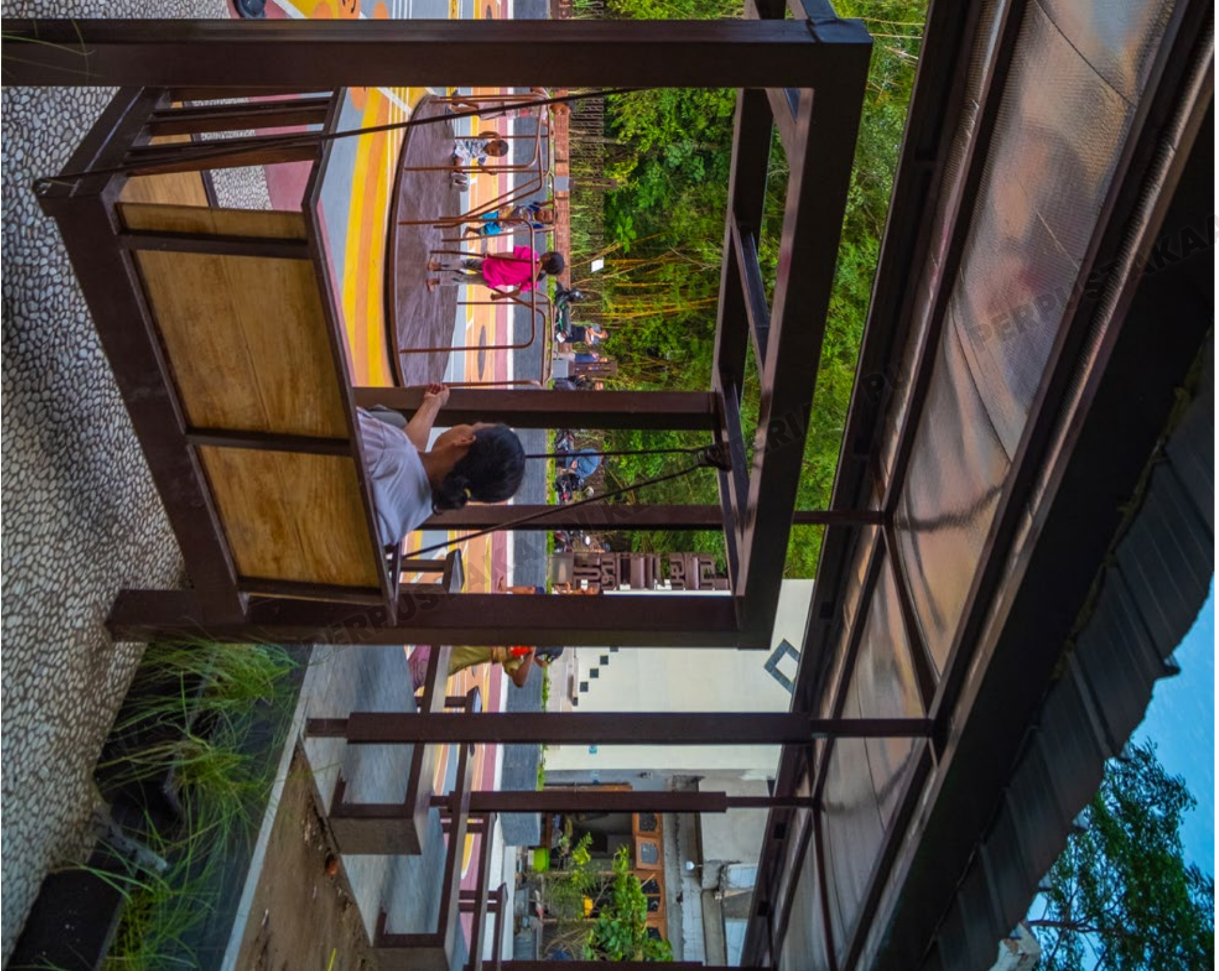
Setiap langkah ini memerlukan kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, sektor swasta, dan terutama masyarakat setempat.

Dengan setiap langkah yang diambil, Mrican mengajarkan kita bahwa setiap komunitas, tidak peduli seberapa kecil, memiliki kekuatan untuk mengubah nasibnya. Pendar kebahagiaan yang bermula dari Mrican adalah bukti bahwa ketika sebuah komunitas bersatu padu, tidak ada yang mustahil. Mrican sekarang berdiri sebagai bukti nyata dari apa yang dapat dicapai melalui kerja keras, dedikasi, dan visi yang jelas.

Sebagai kawasan yang terus berkembang, Mrican menjadi simbol harapan dan transformasi yang bisa dijadikan teladan. Dari sini, pendar kebahagiaan tidak hanya menerangi sudut-sudut Sleman tetapi juga menyebar jauh, menginspirasi kawasan lain untuk mengambil langkah serupa, menuju masa depan yang lebih cerah dan penuh kebahagiaan.









SUMARJI
KEPALA DUKUH MRICAN

Terima Kasih “Ngarso Dalem”

Mrican pada tahun 2014 masuk dalam kategori kawasan kumuh. Anak-anak tidak punya ruang untuk bermain. Sampah bertebaran dimana-mana. Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman sudah turun tangan untuk menata kawasan kami. Alhamdulillah tahun 2017 penataan kawasan ada di sisi utara di RW 6, dan kemudian dilanjutkan di tahun 2023 ini oleh Kementerian PUPR baik di kawasan permukiman hingga bantaran sungai. Ditata menjadi tempat seperti ini yang sangat luar biasa tentunya, kami ucapkan banyak terima kasih karena atas kepedulian dari Kementerian PUPR, wilayah kami yang dulunya selalu saat musim penghujan, sering banjir

sekarang sudah menjadi baik. Kemudian diberikan ruang terbuka publik yang belum pernah kami miliki, sekarang tempat kami menjadi indah, asri, nyaman, dan mudah-mudahan nantinya ke depannya akan menjadi mendukung pertumbuhan ekonomi warga kami yang selama ini mungkin terisolir karena memang tidak ada akses. Saat ini warga juga giat melakukan *urban farming* dan pengelolaan *eco enzim* di area yang telah dibangun. Kemudian juga kami tak lupa tentunya mengucapkan terima kasih kepada “Ngarso Dalem” Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang sudah mengizinkan wilayah bantaran sungai ini ditata menjadi lebih baik.



SAID FACHRUDIN
KEPALA DUKUH PRINGWULUNG

Kolaborasi erat antara masyarakat dan Kementerian PUPR

Kami warga Dukuh Pringwulung sangat senang dengan pembangunan di Kawasan Mrican ini. Terutama di sepanjang Sungai Kali Gajah Wong, harapan masyarakat adalah melihat perubahan signifikan pasca penataan; dari sebuah wilayah yang dulu dianggap kumuh dan tidak produktif, menjadi lebih bersih dan menghasilkan manfaat ekonomi yang lebih besar.

Sebagai Kepala Dukuh Pringwulung, saya berharap dengan penataan ini, masalah yang kerap muncul seperti longsor, banjir, sampah yang

menggunung, dan kecelakaan di sungai dapat teratasi. Kami bersyukur selama proses penataan, ada kolaborasi erat antara masyarakat dan Kementerian PUPR, yang mana aspirasi masyarakat telah diperhitungkan dalam perencanaan dan terwujud dalam realisasi proyek.

Kami melihat penataan kawasan Mrican ini tidak hanya sekadar membangun struktur fisik saja tetapi juga bertujuan untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat. Ini termasuk peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, serta membangkitkan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas budaya masyarakat Yogyakarta. Diharapkan juga bahwa penataan ini akan membuka peluang ekonomi baru, mengingat lokasi Mrican dikelilingi oleh banyak institusi pendidikan dan sering dikunjungi oleh mahasiswa. Terima kasih kepada Kementerian PUPR, semoga penataan kawasan bantaran sungai ini membawa kemakmuran yang berkelanjutan bagi masyarakat Mrican.



Rumahku sudah Bagus

Sebagai salah satu penerima manfaat, saya sangat berterimakasih atas pembangunan kawasan Mrican ini karena dulu rumah saya jelek, sekarang 'digedein' menjadi 4 meter. Bangunan rumahnya sekarang sudah menjadi bangunan yang bagus berkat bantuan Kementerian PUPR. Sekali lagi saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak. Saya merasa senang sekali, karena dulu rumah saya terdampak banjir, sekarang sudah bagus. Sekarang sudah tidak kebanjiran lagi. Dan semua warga, khusus nya di RT 24, RT 23 merasa senang sekali karena sudah dibangun rumah yang dulu kumuh sekarang menjadi kawasan yang sehat, terimakasih.

WAHYU SUGIANTO
PENERIMA MANFAAT



Padukuhan lebih tertib administrasi

Menurut saya penataan kawasan Mrican sungguh luar biasa karena yang dulunya kumuh sekali, kalau dulu sering banjir. Dan sekarang sudah tertata begitu rapih, dan jalan-jalan yang menuju gang perumahan itu juga sudah alhamdulillah bagus sekali. Kami, ibu-ibu PKK dan KWT Padukuhan Pringgulung senang sekali sudah diberi ruang untuk beraktivitas melalui kegiatan *urban farming*.

Ibu-ibu KWT menanam terong, cabai, dan tomat. Selain itu ruang pendopo digunakan untuk data administrasi kegiatan PKK agar kedepannya nanti Padukuhan itu lebih tertib administrasi. Dan kebetulan ini di KWT Pringgulung ada budidaya jamur, itu nanti untuk ketahanan pangan terutama. Selain itu, dengan pembangunan TPST di kawasan Mrican, ibu-ibu diberi pelatihan untuk bisa mengelola sampah rumah tangganya sendiri.

Besar harapan kami kegiatan ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari karena budidaya jamur ini telah terbukti luar biasa dan berdampak langsung kepada warga sekitar.

UMI KULSUM
KETUA PKK DAN KETUA KWT
PADUKUHAN PRINGGULUNG



KARSINEM
PENJUAL BUBUR

Jualan di rumah, pendapatannya lebih banyak

Alhamdulillah pembangunan di Mrican ini berjalan baik. Kami masih bisa tinggal disini meskipun bangunan rumah harus mundur karena terlalu *mepet* dengan sungai. Bagian belakang rumah sekarang menjadi teras. Dulu kami tidak terlalu peduli dengan kondisi sungai. Sekarang kami malu kalau bagian depan rumah kami kotor. Rumah kami yang berada di pinggir jalan ramai membuat saya berpikir untuk berjualan makanan di rumah. Sejak selesai pembangunan penataan kawasan Mrican, saya mulai berjualan bubur ayam, bubur sayur, lauk pauk, dan goreng di depan rumah. *Alhamdulillah* setiap hari habis dan hasilnya bisa untuk membeli kebutuhan rumah tangga dan anak-anak sekolah. Terima kasih PUPR yang sudah membuat Mrican menjadi lebih baik.

Daftar Istilah

<i>BPD</i>	: <i>Bank Pembangunan Daerah</i>
<i>BPPW</i>	: <i>Balai Prasarana Permukiman Wilayah</i>
<i>'Champion'</i>	: <i>Tokoh masyarakat yang disegani</i>
<i>DIY</i>	: <i>Daerah Istimewa Yogyakarta</i>
<i>Dolanan Jamuran</i>	: <i>Jenis permainan tradisional</i>
<i>Engklek</i>	: <i>Jenis permainan tradisional</i>
<i>IPAL</i>	: <i>Instalasi Pengolahan Air Limbah</i>
<i>KOTAKU</i>	: <i>Kota Tanpa Kumuh</i>
<i>Melting Point</i>	: <i>Tempat meleburnya berbagai kebudayaan</i>
<i>Madep</i>	: <i>Menghadap</i>
<i>Mic-Lib</i>	: <i>Micro Library – perpustakaan mini</i>
<i>Munggah</i>	: <i>Naik</i>
<i>RC</i>	: <i>Readiness Criteria</i>
<i>RPJMN</i>	: <i>Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional</i>
<i>RTP</i>	: <i>Ruang Terbuka Publik</i>
<i>Setback</i>	: <i>Mundur</i>
<i>SK</i>	: <i>Surat Keputusan</i>
<i>Startup</i>	: <i>Usaha rintisan</i>
<i>TPST</i>	: <i>Tempat Pembuangan Sampah Terpadu</i>
<i>UGM</i>	: <i>Universitas Gadjah Mada</i>
<i>UNY</i>	: <i>Universitas Negeri Yogyakarta</i>
<i>WTP</i>	: <i>Warga terdampak pembangunan</i>



ERIAN PU
PERPUSTAKAAN KEMENTERIAN PU
PERPUST



ERIAN PU
PERPUSTAKAAN KEMENTERIAN PU
PERPUST

